

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTs
AI-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTs
AI-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi

: Penerapan Model Pembelajaran *Word Squire* dalam
Peningkatan Pemahaman Kosakata bahasa Arab
Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota
Parepare

Nama Mahasiswa

: Darmin Wutun

Nim

: 2120203888204021

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing

: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-3697/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing

: Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (.....)

NIP

: 197207031998032001

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Word Squire</i> dalam Peningkatan Pemahaman Kosakata bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Darmin Wutun
Nim	: 2120203888204021
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B 2596/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Kelulusan	: 15 Juli 2025
Disetujui Oleh:	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingannya, taufik dan maunah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahmud dan Ibunda Siti Hajar yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis. Terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.

4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing dan Ibu Dr. Herdah M.Pd. dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menjalani studi.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepada kakak Sulaiman S Wutun, dan adik tercinta Rifki S wutun, Maruf S Wutun yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa batas, serta selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
8. Kepala Madrasah Ibu Fatimah S.Pd.I. para guru dan adik-adik peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim yang telah memberikan izin, berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
9. Kepada sahabat dan teman seperjuangan prodi PBA Angkatan 2021 serta pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, motivasi, dan membantu hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Parepare, 22 juni 2025
22 Dzulhijjah 1446 H



Darmin Wutun
NIM. 2120203888204021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmin Wutun
NIM : 2120203888204021
Tempat/Tgl Lahir : Lewoleba, 20 April 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam
Peningkatan Pemahaman Kosakata bahasa Arab Pada
Siswa Kelas VIII MTS Al-Mustaqim Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 juni 2025

22 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun



Darmin Wutun

NIM. 2120203888204021

ABSTRAK

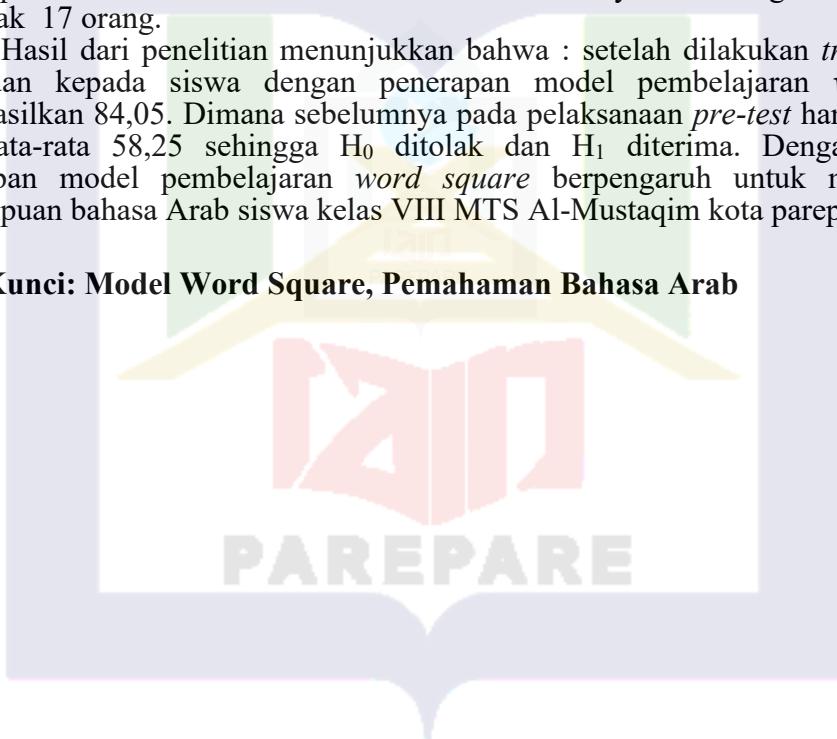
Darmin Wutun. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam peningkatan pemahaman Kosakata bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota Parepare. (Dibimbing oleh Darmawati)*

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *word square* dalam peningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim Kota Parepare. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pemahaman kosakata siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota parepare sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* 2) Bagaimana kemampuan kosakata siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota parepare setelah menerapkan model pembelajaran *word square* 3) Apakah penerapan model pembelajaran *word square* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif khususnya kuantitatif *eksperimen* dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, tes, perlakuan (*treatment*) dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII a sebanyak 14 orang dan kelas VIII b sebanyak 17 orang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *word square* menghasilkan 84,05. Dimana sebelumnya pada pelaksanaan *pre-test* hanya mencapai nilai rata-rata 58,25 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *word square* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota parepare.

Kata Kunci: Model Word Square, Pemahaman Bahasa Arab



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan waktu Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik pengumpulan dan pengolahan Data	48
E. Defenisi Operasional Variabel	49
F. Instrumen Penelitian	55

G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan hasil penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXX



DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	9
3.1	Data Populasi Siswa Kelas VIII MTS Al-Mustaqim Parepare.	45
. 3.2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian	47
3.3	Kriteria Validitas Instrumen	48
3.4	Validitas Butir Instrumen	58
3.5	Kriteria Reabilitas Instrumen	
3.6	Reabilitas Instrumen	
4.1	Hasil Pre-test Siswa	67
4.2	Analisis Statistics Deskriptif Nilai Pre-test	69
4.3	Frekuensi dan Persentase nilai Pre-test Siswa	69
4.4	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil Pre-test	69
4.5	Hasil Post-test Siswa	70
4.6	Analisis Statistics Deskriptif Nilai Post-test	71
4.7	Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Siswa	71
4.8	Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Post-test	72
4.9	Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test	72
4.10	Uji Normalitas Pre-test dan Post-test	75
4.11	Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test	75
4.12	Uji Paired Sampel Statistics	76
4.13	Uji Paired Sampel Coorelations	
4.14	Uji Paired Sampel Statistics T-Test	

4.15	Uji Paired Sampel Statistics	
------	------------------------------	--

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	41
4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	
4.2	Histogram <i>Post-test</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	VIII
2.	Instrumen Penelitian Sebelum Diuji Cobakan	XIII
3.	Materi Pembelajaran	XVIII
4.	Uji Normalitas	XXVII
5.	Uji Homogenitas	XXII
6.	Uji Hipotesis	XXII
7.	Histogram <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	XXIII
8.	<i>Surat Keterangan Pembimbing Skripsi</i>	XXIV
9.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Iain Parepare	XXV
10.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXVI
11.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Mts Al-Mustaqim Kota Parepare	XXVIII
12.	Profil Sekolah	XXIX
13.	Dokumentasi	XXX
14.	Biodata Penulis	XXXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلٌ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ / ـ	fathah dan alif atau ya	ـ	a dan garis di atas
ـ	kasrah dan ya	ـ	i dan garis di atas
ـ	dammah dan wau	ـ	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammeh, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>almadīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَمْ	: <i>nu'imā</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلَيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٤ (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (‐). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asyisyamsu</i>)
الرَّزْلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>azzalzalah</i>)
الْفَاسِقَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونَ	: <i>ta 'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرُثٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafż lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: <i>Dīnullah</i>
بِاللَّهِ	: <i>Billah</i>

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla s
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun

w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلی الله علیه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/ آخره
ح	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang belakangan ini ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikannya.¹ Dengan demikian, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.² Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an dan Al- Hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Yusuf/12: 2. Yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa arab agar kamu mengerti.³

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu

¹Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif dan Inovatif berbasis ICT)*. (Surabaya : PMN, 2011): 21

² Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2012): 32

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta; CV. Nala Dana, 2013) : 235

pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang dijarkan di Madrasah. Hal inilah yang membuat bahasa Arab perlu untuk kita pelajari.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya telah diterapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran baik itu yang berupa metode dan media sederhana sampai yang berbasis teknologi informasi. Namun, dalam pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai baik itu keterampilan menyimak (istima), berbicara (muhadasah), membaca (qiraah), ataupun menulis (kitabah) dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dan berjalan dengan baik.

Kosakata memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena belajar bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang disebut kosa kata. Untuk dapat memahami dan fasih berbahasa Arab, diperlukan penambahan kosa kata yang sistematis. Penambahan kosa kata baru yang terekam dalam ingatan siswa cenderung mudah dilupakan, sehingga siswa membutuhkan alternatif baru untuk memperkuat hafalannya.

MTs Al-Mustaqim Kota Parepare merupakan sekolah yang berciri khas keislaman, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menguasai pendidikan, baik umum maupun agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, diketahui banyak siswa yang terkendala dalam hal memahami kosakata bahasa Arab. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi kosakata disebabkan beberapa faktor.

Salah satu faktor diantaranya adalah kurangnya fariasi guru dalam memandu jalannya dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan kejemuhan yang

⁴Faisal Hendra, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (cet, 1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007): 41

dialami oleh siswa. Faktor lainnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maksudnya ialah perbedaan antara kemampuan berfikir dan kemampuan untuk penguasaan kosa kata. Untuk itu guru di tuntut untuk berperan aktif, dan maksimal demi tercapainya keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan guru bahasa arab pada saat pembelajaran kosakata bahasa arab sedang berlangsung, guru bertanya kepada siswa tentang kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, siswa cenderung diam, menoleh ke temannya dan berharap temannya memberikan jawaban, dan lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari padahal kosakata tersebut telah diajarkan oleh guru. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus membuat metode yang tepat agar tercipta lingkungan yang dinamis dan hidup di dalam proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memperkuat ingatan siswa terhadap kosakata bahasa arab yang telah dipelajarinya, oleh karena itu peneliti berinisiatif dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*, dikarenakan mereka menyukai pembelajaran yang memadukan antara belajar sambil bermain, sambil mengasah ingatan siswa terhadap kosakata yang telah dipelajarinya.⁵

Dalam penggunaan model ini membutuhkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian, dan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini seperti mengisi *Word Square*, tetapi bedanya jawaban sudah ada, namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model ini diharapkan dapat menjadikan siswa

⁵ Putri, Septiana. *Implementasi Model Pembelajaran Word Square dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2019): 37

tidak merasakan jemuhan dan bosan serta mampu mengasah ingatan siswa terhadap kosakata yang telah dipelajarinya. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.⁶ Sedikit banyaknya kosakata yang dikuasai oleh siswa sangat menentukan berhasil tidaknya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran Word Square dalam peningkatan pemahaman kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim kota parepare tahun ajaran 2025-2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini dapat dikembangkan sebagai penekanan utama permasalahan penelitian ini.

1. Bagaimana pemahaman kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare yang diajar dengan model pembelajaran Word Square?
2. Bagaimana pemahaman kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan model Word Square dan siswa yang diajar dengan metode konvensional?

⁶ “Yatena, “Mudah Dan Menyenangkan Belajar Sinonim dan Antonim menggunakan permainan kuartet, , akses 11 November (2014): 52

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui pemahaman kosakata siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim kota Parepare yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square*
2. Untuk Mengetahui kosakata siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim kota Parepare yang diajar dengan pembelajaran konvensional
3. Untuk Mengetahui perbedaan secara signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan model Word Square dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran bahasa Arab
 - b. Untuk menambah wawasan tentang bidang pendidikan agar dapat mengetahui lebih jelas dan terperinci.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena di model pembelajaran *Word Square* menentukan siswa yang aktif, tugas guru hanya mengarahkan atau hanya sebagai fasilitator.

b. Bagi siswa Penggunaan model pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran *Word Square* dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif dan tidak mudah bosan dalam belajar karena dalam menyelesaikan tugas digunakan permainan teka-teki silang untuk menyelesaikan sebuah soal.

c. Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran lain.

d. Bagi Peneliti Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran *Word Square* yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran *Word Square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi referensi yang digunakan peneliti sebagai subjek pembeda dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Kegunaan penelitian relevan menunjang masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Ika Rezky Handayani, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab di kelas IX MTsN 2 Palu tahun ajaran 2023. Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melatih siswa dalam berpikir efektif dan disiplin. Adapun jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan metode eksperimen. Dengan desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test control group design.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model *Word Square* dalam Bahasa arab, Persamaan dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Adapun perbedaannya Fokus penelitian tersebut lebih pada pengaruh penggunaan model *Word Square* terhadap kemampuan menghafal kosakata. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan model

⁷ Ika Rezky Handayani et al., “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab Kelas IX MTsN 2 Palu,” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 39–50.

pembelajaran *Word Square* dalam peningkatan penguasaan mufradat, bukan sekadar hafalan. Kemudian perbedaan dari Lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

Kedua, penelitian oleh Mu’alim Wijaya dengan judul model *Word Square* konsep simantik siswa mengenal mufradat pada pembelajaran bahasa arab Tujuan Penelitian Jurnal berfokus pada konsep penerapan *Word Square*, sementara penelitian ini menguji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan penguasaan mufradat. Hasil penelitian tersebut mampu mengenalkan siswa terhadap berbagai macam bentuk mufradat beserta maknanya dengan baik dan benar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas model pembelajaran *Word Square* dalam konteks pembelajaran mufradat bahasa Arab. Sedangkan Perbedaannya dari segi metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperiment.⁸

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Ahmad Zhorif Dhiya Ulhaq dengan judul Penerapan media *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) pada siswa kelas VIII Mts Ma’arif darussholihin sleman tahun ajaran 2022. Tujuan penerapan media *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) pada siswa kelas VII MTs Ma’arif Darussholihin Sleman. Penelitian ini juga Menganalisis apakah penerapan media *Word Square* dapat meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab di kalangan peserta didik. Hasil dari

⁸ Sri Gunani Partiwi, Mengenal Mufradat, Pada Pembelajaran, And Bahasa Arab, “Model Word Square : Konsep Simantik Siswa Mengenal Mufradat Pada Pembelajaran Bahasa Arab” 11 (2023): 207.

Penerapan media *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Persamaan, penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat (kosakata). Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa melalui metode yang menarik dan inovatif. Sedangkan perbedaannya pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental. Penelitian kuantitatif eksperimental lebih berfokus pada pengukuran hasil belajar berdasarkan data numerik dan pengujian hipotesis, sedangkan PTK lebih menekankan pada proses perbaikan pembelajaran dalam beberapa siklus. Penelitian dalam jurnal lebih bersifat deskriptif kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif untuk menganalisis hasil eksperimen. Dalam jurnal, instrumen yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan tes, sedangkan dalam penelitian kuantitatif eksperimental, penelitian ini menggunakan tes yang dikontrol secara statistik untuk mengukur hasil intervensi secara objektif.⁹

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	pengaruh model pembelajaran <i>Word Square</i> terhadap kemampuan peserta didik dalam	Keduanya sama-sama menggunakan model <i>Word</i>	penelitian tersebut lebih pada pengaruh

⁹ Sudjadi S, Nanik. Sismindari, “Jurnal 3.Pdf,” *Aktivitas Pemotongan Dna Superkoil Oleh Fraksi-Fraksi Protein Daun Morinda Citrifolia*, (2022): 33

	menghafal kosakata bahasa Arab di kelas IX MTsN 2 Palu.	<i>Word Square</i> dalam Bahasa arab	penggunaan model <i>Word Square</i> terhadap kemampuan menghafal kosakata.
2	Model <i>Word Square</i> konsep simantik siswa mengenal mufradat pada pembelajaran bahasa arab	penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas model pembelajaran <i>Word Square</i> dalam konteks pembelajaran mufradat bahasa Arab	Perbedaannya dari segi metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
3	Penerapan media <i>Word Square</i> dalam pembelajaran Bahasa arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) pada siswa kelas VIII Mts Ma'arif darussholihin sleman.	Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran Bahasa arab khususnya pada	Perbedaannya pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini

		penguasaan kosakata.	menggunakan metode kuantitatif eksperimen.
--	--	----------------------	--

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah implementasi teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Usman dalam Naskah Akademis RUU Sinas Iptek 2018, penerapan bermuara pada aksi, atau tindakan atas suatu system. Makna penerapan merupakan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan dalam Naskah Akademis RUU Sinas Iptek, 2018 penerapan adalah perluasan aktifitas yang memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif untuk menserasikan tujuan dan tindakan. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas disimpulkan bahwa penerapan bermuara pada aksi atau tindakan atas suatu sistem.

Penerapan atau implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau mewujudkan teori, metode, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai aktivitas yang telah direncanakan oleh pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu, implementasi juga merujuk pada serangkaian tindakan atau mekanisme dalam suatu

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi VI). Diakses pada 27 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>

sistem yang dirancang untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, implementasi bukan sekadar aktivitas spontan, melainkan sebuah proses yang terstruktur dan bertujuan untuk menghasilkan pencapaian yang nyata.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penerapan dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun secara rinci. Dalam konteks pembelajaran, penerapan merupakan proses menjalankan suatu model atau strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar siswa.

2. Model-model pembelajaran

Fitriani & Harun menambahkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, seperti bahasa Arab, pendekatan konstruktivistik mampu meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), salah satunya model *Word Square*. Permainan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, menyenangkan, sekaligus menantang, sehingga siswa tidak merasa jemu dan lebih fokus pada materi yang diajarkan.¹²

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis mengenai proses belajar, dengan tujuan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara sederhana, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan umum dalam proses belajar-mengajar, namun tetap berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.¹³ Dalam dunia pendidikan, istilah model

¹¹ Muhammad Harry K Saputra Velariza Alvioletta dan Muhammad Yusril Helmi Setyawan, *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process*, (2020):44.

¹² R. Fitriani dan A. Harun, *Game-based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah*, Jurnal Pendidikan Bahasa 10, no. 2 (2022): 145–158.

¹³ Arden Simeru et al., *Model-Model Pembelajaran*, (2023., 2023):67.

pembelajaran sering kali disamakan dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran berada pada tingkatan tertinggi dalam struktur pembelajaran, mencakup berbagai aspek yang ada di dalamnya.¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan atau pola pengajaran yang menunjukkan tahapan tertentu dalam proses belajar. Pola ini mencakup berbagai karakteristik, seperti urutan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yang dikenal sebagai sintaks. Sintaks ini mengacu pada langkah-langkah sistematis yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁵ Model pembelajaran menurut Triono, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar, meliputi tujuan mengajar, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas.¹⁶

Dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka rancang mengajar yang memberikan panduan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain mencakup tahapan kegiatan antara guru dan siswa, model ini juga melibatkan strategi, metode, serta pengelolaan lingkungan belajar dan kelas. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

¹⁴ Agung Suci Dian Sari Nike Astiswijaya Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nurlita Lestariani Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Umi Chabibatus Zahro, And Weka Kusurmastiti. Ela Nurlacla, *Model-Model Pembelajaran*, 2024., 2024.

¹⁶ Oktavia Pupita Wardani Muhammad Afandi dan Evi Chamalah, “Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” (2013): 54.

Sebagai struktur tertinggi dalam proses belajar, model pembelajaran mencakup semua aspek dan tingkatan kegiatan belajar.

Terdapat beberapa jenis model pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Model pembelajaran berbasis inkuiiri

Model Inkuiiri (inkuiry) adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis kepada siswa. Secara mandiri peserta didik akan berusaha mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi. Contohnya: Materi Pengenalan kosakata tentang lingkungan sekolah (البيئة المدرسية)¹⁷ Langkah Inkuiiri:

1. Stim ulation (Stimulasi):

Guru menunjukkan gambar atau video lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan, kantin, dll.

2. Stim ulation (Stimulasi):

Guru menunjukkan gambar atau video lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan, kantin, dll.

3. Problem Statement (Identifikasi Masalah):

Guru mengajukan pertanyaan, seperti:

Apa nama tempat-tempat ini dalam bahasa Arab?

Bagaimana kamu mendeskripsikan sekolahmu dengan bahasa Arab?

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020).

4. Data Collection (Pengumpulan Data):

Siswa dibagi ke dalam kelompok, lalu berkeliling sekolah untuk mencatat nama-nama tempat dan aktivitas dalam bahasa Arab.

5. Data Processing (Pengolahan Data):

Siswa mencari arti kata atau struktur kalimat dari hasil pengamatan mereka, bisa menggunakan kamus atau bantuan guru.

6. Verification (Pembuktian):

Kelompok siswa mempresentasikan hasil temuannya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan atau pertanyaan.

7. Generalization (Kesimpulan):

Bersama guru, siswa menyimpulkan kosakata dan struktur kalimat yang dipelajari hari itu.¹⁸

b. Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengamati, tidak hanya menonton dan mencatat. Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa. Ketika menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

Contoh Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Bahasa Arab:

Materi: Kosa kata tentang kegiatan sehari-hari (الأعمال اليومية)

Aktivitas Kontekstual: Guru meminta siswa untuk menceritakan rutinitas harian mereka dalam bahasa Arab, seperti:

¹⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2020).

أُستيقظ في الساعة السادسة صباحاً

c. Model pembelajaran eksplanasi

Model pembelajaran eksplanasi adalah pembelajaran yang menggunakan ceramah, seorang guru harus memberikan penjelasan atau menjelaskan dengan memberikan ceramah. Sehingga siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Contohnya: Materi Kaidah Nahwu – Penggunaan isim, fi'il, dan harf

(الإسم، الفعل، الحرف)

Langkah-langkah:

1. Pendahuluan:

Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami pembagian kata dalam bahasa Arab.

2. Eksplanasi (Ceramah):

Guru menjelaskan perbedaan antara isim, fi'il, dan harf beserta contoh-contohnya:

الإسم: مثل (كتاب، طالب، مدرسة)

ال فعل: مثل (ذهب، يكتب، أكل)

الحرف: مثل (من، إلى، في)

3. Pemberian Contoh:

Guru menuliskan kalimat di papan tulis dan menunjukkan mana kata yang merupakan isim, fi'il, atau harf.

Contoh: ذهب الطالب إلى المدرسة

4. Tanya Jawab:

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada bagian yang belum dipahami.

5. Latihan Mandiri:

Siswa diminta mengerjakan soal seperti mengidentifikasi jenis kata dalam beberapa kalimat Arab.¹⁹

d. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Pemecahan masalah adalah Langkah utama pada model pembelajaran ini.

Materi: Percakapan di tempat umum – *At-tahadduts fī al-amākin al-‘āmmah*
 (التحدث في الأماكن العامة)

Skenario Masalah:

Guru menyampaikan situasi:

Seorang siswa sedang berlibur ke negara Arab dan ingin membeli makanan di restoran. Namun, ia belum tahu bagaimana cara memesan makanan dalam bahasa Arab.

Langkah-langkah:

1. Orientasi Masalah:

Guru menyampaikan skenario dan bertanya:

Apa saja kosakata dan kalimat yang dibutuhkan untuk memesan makanan dalam bahasa Arab?

¹⁹ Badawi, El-Said. *Modern Standard Arabic Grammar: A Learner's Guide*. (American University in Cairo Press, 2021).

2. Pengumpulan data:

Siswa mencari dan mencatat kosakata makanan, ungkapan permintaan, dan kalimat tanta yang biasa digunakan di restoran.

3. Diskusi Kelompok:

Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun dialog pemesanan makanan dalam bahasa Arab.

4. Presentasi Solusi:

Setiap kelompok memerlukan percakapan di depan kelas, seperti pelayan dan pelanggan.

5. Refleksi:

Guru dan siswa bersama-sama merefleksi penggunaan bahasa yang tepat dan memperbaiki kesalahan jika ada.

e. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kelompok yang telah ditentukan untuk memecahkan tugas pada pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Contohnya: Materi Kosa Kata Tentang Anggota Tubuh (أجزاء الجسم)

Langkah-langkah:

1. Pembentukan Kelompok:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4–5 orang secara heterogen (beragam kemampuan).

2. Pemberian Tugas:

Masing-masing kelompok mendapatkan daftar sebagian anggota tubuh dalam bahasa Arab, misalnya:

Kelompok 1: Bagian kepala

Kelompok 2: Bagian tangan

Kelompok 3: Bagian kaki

3. Diskusi Kelompok:

Setiap kelompok mencari:

Nama-nama bagian tubuh dalam bahasa Arab.

Terjemahan dan cara pelafalannya.

Contoh kalimat sederhana yang menggunakan kata tersebut.

4. Presentasi Hasil Diskusi:

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, misalnya:

الرأس - هذا رأسي

5. Tanggapan Kelompok Lain dan Guru:

Kelompok lain memberi masukan, dan guru memberikan penguatan atau koreksi jika perlu.²⁰

f. Model pembelajaran berbasis proyek

²⁰ Robert E Slavin., *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2019).

Model pembelajaran dengan menggunakan proyek dapat meningkatkan kompetensi siswa secara holistic, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran yang beragam. Karena dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan pendekatan kontekstual atau dengan kerjanya yang dilakukan di lapangan.

Contohnya:

Materi: Perkenalan Diri dan Biodata dalam Bahasa Arab (التعريف بالنفس)

Judul Proyek:

Membuat Video Perkenalan Diri dalam Bahasa Arab

Langkah-Langkah Proyek:

1. Penentuan Topik dan Tujuan:

Guru menjelaskan bahwa siswa akan membuat video singkat (1–2 menit) berisi perkenalan diri dalam bahasa Arab.

Tujuan: Melatih keterampilan berbicara (kalam) dan menyusun kalimat perkenalan.

2. Perencanaan Proyek:

Siswa merancang isi video, misalnya:

>Nama lengkap, umur, tempat tinggal.

Sekolah, hobi, cita-cita, dan keluarga.

Contoh kalimat:

السلام عليكم، اسمي أحمد، عمري خمسة عشر سنة، أنا أعيش في مدينة باريس

3. Pelaksanaan Proyek:

Siswa menulis naskah dalam bahasa Arab, lalu merekam video mereka

menggunakan HP atau laptop. Proyek ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok.

4. Presentasi dan Penilaian:

Video diputar di kelas atau dikumpulkan secara daring. Guru dan siswa lain memberikan tanggapan, apresiasi, dan umpan balik.

5. Refleksi:

Siswa dan guru merefleksikan proses pembuatan video dan pembelajaran yang didapat.

g. Model pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, optimal dan lebih menyenangkan.

Contohnya: Materi Kosa Kata Profesi (المهن)

Aktivitas PAIKEM:

1. Pembelajaran Aktif:

Siswa mengikuti permainan “Tebak Profesi” dalam bahasa Arab. Guru menempelkan gambar profesi di papan tulis, siswa diminta menebak dan menyebutkannya dalam bahasa Arab, misalnya:

طبيب معلمة شرطي

2. Inovatif:

Siswa diminta membuat mini drama pendek dengan peran profesi yang berbeda-beda. Mereka membuat dialog singkat menggunakan kosa kata yang dipelajari.

3. Kreatif:

Dalam kelompok kecil, siswa membuat poster profesi dengan gambar dan deskripsi singkat dalam bahasa Arab. Contoh:

: طبيب المهنة

4. Menyenangkan:

Guru memutar lagu atau video animasi berbahasa Arab tentang profesi untuk memperkuat kosa kata secara audio-visual, lalu siswa ikut menyanyikan bersama.

h. Model pembelajaran *Quantum* (Quantum Learning).

Rangkaian model pembelajaran quantum adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan langsung untuk mendemonstrasikan materi yang disertai dengan perayaan seperti motivasi.

Contohnya: Materi Kosa Kata Peralatan Sekolah (أدوات المدرسة)

Langkah-langkah Quantum Learning:

1. Tumbuhkan minat dan motivasi:

Guru memulai pelajaran dengan lagu atau video lucu berbahasa Arab tentang sekolah. Lalu memberikan motivasi:

Hari ini kita akan jadi detektif bahasa Arab, siap?

(Siswa menjawab dengan yel-yel: Siap! بالعربية!)

2. Pemberian materi secara kreatif:

Guru memperkenalkan kosa kata menggunakan alat peraga nyata atau gambar, seperti:

قلم (penna)

دفتر (buku tulis)

سبورة (papan tulis)

حقيبة (tas)

3. Demonstrasi langsung:

Siswa bermain peran sebagai "penjual dan pembeli alat tulis" dengan dialog sederhana:

كم سعر القلم؟

سعره ثلاثة آلاف.

4. Aktivitas menyenangkan dan kolaboratif:

Permainan Temukan Bendanya!: Guru menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab, siswa berlomba mencari benda tersebut di kelas.

5. Perayaan dan refleksi:

Guru memberikan pujian atau hadiah kecil (stiker bintang, kata semangat) kepada siswa yang aktif.

Akhiri dengan refleksi ringan:

“Apa kosa kata favoritmu hari ini?”

“Siapa yang ingin jadi guru bahasa Arab minggu depan?”

i. Model pembelajaran tertanam

Model pembelajaran yang melibatkan mata Pelajaran sekaligus dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Contohnya tema: Lingkungan Sekolah (البيئة المدرسية)

Mata Pelajaran yang Terpadu Bahasa Arab:

Siswa mempelajari kosa kata tentang lingkungan sekolah seperti:

شجرة (pohon), ساحة (halaman), فصل (kelas), نفايات (sampah), نظيف (bersih)

Membuat kalimat:

في المدرسة شجرة كبيرة.

j. Model pembelajaran kelas rangkap

Pembelajaran kelas rangkap adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru tidak perlu mengulang tahun megajar di dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Contohnya: Materi Pembelajaran Kosa Kata dan Kalimat Sederhana tentang Hobi (الهوايات)

Konteks Pembelajaran:

Guru mengajar kelas VIII A dan VIII B secara bersamaan dengan menggunakan metode blended learning, memanfaatkan video pembelajaran dan lembar kerja yang sama untuk kedua kelas.

Langkah-langkah:

1. Pemberian Materi Bersama:

Guru menjelaskan kosa kata hobi seperti:

القراءة (membaca)

الرياضة (olahraga)

الرسم (menggambar)

السباحة (berenang)

2. Pembelajaran Interaktif:

Siswa dari kedua kelas mengikuti sesi diskusi online atau tatap muka bergiliran dalam kelompok campuran.

3. Latihan Mandiri:

Siswa mengerjakan tugas menulis kalimat sederhana dalam bahasa Arab tentang hobinya, misalnya:

هو اتي المفضلة هي القراءة

4. Evaluasi Bersama:

Guru memberikan umpan balik sekaligus untuk seluruh siswa, baik kelas A maupun B, sehingga efisiensi waktu terjaga.

k. Model pembelajaran tugas terstruktur

Pembelajaran terstruktur ini menekankan pada penyusunan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dengan mengali dan memperdalam penguasaannya terhadap suatu mata Pelajaran yang sesuai dengan mata Pelajaran yang dipelajari. Bentuk tugas terstruktur antara lain laporan ilmiah, portofolio (produk yang dibuat oleh siswa), tugas individu, tugas kelompok, dll. Contohnya: Materi Mengenal Budaya dan Tradisi Arab melalui tugas Portofolio

Bentuk Tugas Terstruktur:

Portofolio tentang budaya Arab yang berisi:

Deskripsi singkat tentang tradisi tertentu (misalnya, Ramadan, Idul Fitri, seni kaligrafi Arab). Gambar atau hasil karya seni kaligrafi. Kosakata dan kalimat bahasa Arab terkait budaya tersebut.

Langkah-langkah:

1. Instruksi Guru:

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat portofolio yang berisi berbagai informasi dan karya terkait budaya Arab.

2. Pengumpulan Data dan Penyusunan:

Siswa mencari informasi dari buku, internet, dan sumber lain, kemudian menyusun laporan singkat dan membuat contoh kalimat dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya itu.

3. Presentasi dan Diskusi:

Siswa mempresentasikan hasil portofolio secara individu atau kelompok di depan kelas.

4. Penilaian:

Guru menilai portofolio berdasarkan isi, kreativitas, dan penggunaan bahasa Arab.

1. Model pembelajaran portofolio

Model pembelajaran ini berfokus pada pengumpulan karya-karya terpilih dari satu kelas dengan keseluruhan kelas yang bekerja sama secara kooperatif untuk mengembangkan kebijakan dan untuk memecahkan masalah.

Contohnya Materi: Menulis dan Menganalisis Puisi Arab Sederhana

(الشعر العربي البسيط)

Langkah-langkah:

1. Pengumpulan Karya:

Siswa menulis puisi pendek dalam bahasa Arab yang menggambarkan tema tertentu, misalnya tentang alam, persahabatan, atau sekolah.

2. Pemilihan Karya Terbaik:

Kelompok siswa bersama guru memilih beberapa puisi terbaik untuk dimasukkan ke dalam portofolio kelas.

3. Kerja Sama Kooperatif:

Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk:

Menganalisis tema, makna, dan struktur puisi.

Mengembangkan "kebijakan kelas" terkait cara menghargai karya sastra dan meningkatkan kemampuan menulis puisi Arab.

4. Pemecahan Masalah:

Kelompok mendiskusikan kesulitan yang ditemukan saat menulis puisi dan mencari solusi bersama, misalnya dengan membuat glossary kosa kata, latihan berirama, atau teknik kreatif menulis.

5. Presentasi dan Refleksi:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan kebijakan yang dibuat kepada seluruh kelas.

m. Model pembelajaran tematik

Model pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa Pelajaran ke dalam suatu tema diskusi berdasarkan kebutuhan siswa yang akan menjadi dunia nyata bagi diri siswa.²¹

Tema: Makanan Sehat dan Gaya Hidup (الغذاء الصحي ونمط الحياة)

Integrasi Mata Pelajaran bahasa Arab: kosa kata dan percakapan tentang makanan sehat dan kebiasaan hidup sehat. Kegiatan dalam Bahasa Arab:

1. Pembelajaran kosa kata:

Siswa belajar kosakata makanan sehat seperti:

ماء (air) خضروات (sayuran)

تمرين (latihan) فواكه (buah-buahan)

2. Diskusi dan percakapan:

Siswa berdiskusi dalam bahasa Arab tentang kebiasaan makan sehat dan aktivitas olahraga. Contoh kalimat:

أحب أن أكل الفواكه والخضروات

²¹ Arden Simeru et al., *Model-Model Pembelajaran*.

3. Proyek terpadu:

Siswa membuat presentasi atau poster dalam bahasa Arab tentang pentingnya makanan sehat dan olahraga.

6. Model pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring berjalananya waktu. Salah satu model pembelajaran yang kini mendapatkan banyak perhatian adalah pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Model ini menerapkan pendekatan yang melibatkan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka.²²

Istilah pembelajaran kooperatif terdiri dari dua kata, yaitu "kooperatif" yang berarti bekerja sama, dan "pembelajaran" yang merujuk pada proses belajar. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang dilaksanakan melalui aktivitas bersama. Model ini menekankan pentingnya komunitas belajar dengan membangun komunikasi dan kerjasama dalam kelompok.²³

7. Pengertian Kosakata (المفردات)

Menurut Zahara dan Sari, penggunaan Word Square dalam pembelajaran bahasa Arab mampu merangsang daya pikir dan memperkuat retensi kosakata melalui proses pencarian dan pengenalan pola kata yang interaktif. Model ini dianggap efektif karena memberikan stimulus visual dan motorik sekaligus, sehingga memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap mufradat yang telah dipelajari.²⁴

²² Andi Sulisto and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif," (2022).

²³ Simamora Aprido B et al., "Model Pembelajaran Kooperatif,".

²⁴ Zahara et al., *Efektivitas Model Word Square terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Al-Lughah: Pendidikan Bahasa Arab 6, no. 1 (2021).

Mufradat merupakan istilah yang biasanya merujuk pada kosakata atau istilah-istilah dalam suatu bahasa. Dalam konteks linguistik, mufradat adalah kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu. Penguasaan mufradat yang baik sangat penting dalam belajar bahasa, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin lancar seseorang dapat berkomunikasi dan memahami teks. Mufradat dapat beragam dunia, seperti kata benda, kata kerja, dan katasifat, dan bisa digunakan dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Mempelajari mufradat sering dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, dan berlatih berbicara.²⁵

9. Model pembelajaran *word square*

Menurut Zahara dan Sari, penggunaan Word Square dalam pembelajaran bahasa Arab mampu merangsang daya pikir dan memperkuat retensi kosakata melalui proses pencarian dan pengenalan pola kata yang interaktif. Model ini dianggap efektif karena memberikan stimulus visual dan motorik sekaligus, sehingga memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap mufradat yang telah dipelajari.²⁶

Model pembelajaran ialah model pembelajaran yang bisa dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prakteknya model *Word Square* ini ialah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk melihat tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan dan diajarkan. Model pembelajaran *Word*

²⁵ Khoirul. Faizin, “‘Permainan ‘Abc 5 Dasar’ Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.’,” (2020)..

²⁶ Zahara et al., *Efektivitas Model Word Square terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Al-Lughah: Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2021).

Square ini merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan. Kotak-kotak tersebut akan diisi oleh siswa dengan cara mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ini mempunyai sedikit kemiripan dengan teka-teki silang, namun perbedaan dari keduanya adalah model pembelajaran *Word Square* ini sudah memiliki jawaban, tetapi disamarkan dan diberi kota tambahan dengan sembarang huruf atau angka yang bertujuan sebagai pengecoh.

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.²⁷ Senada dengan pendapatnya Kemp and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitas siswa untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

²⁷ Rusman, “Model-Model Pembelajaran (Depok : PT Grafindo Persada, 2014), h. 131-132”.

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik, guru dituntut menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam 8 mata pelajaran SD/MI.²⁸ Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.²⁹

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya sesuatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran secara langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitas siswa untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dari diskripsi serta pembelajaran induktif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dari diskripsi serta pembelajaran induktif.

²⁸ Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 144.,” 2024.

²⁹ Luh Putu Sukandheni et al., “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Genesha Jurusan PGSD Vol. 2, (2014)”.

Metode pembelajaran *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan jeli dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh tidak mempersulit peserta didik tetapi melatih sikap teliti dan kritis. *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hornby dalam Tri Wuriamingrum, *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.³⁰

Word Square adalah salah satu alat bantu pembelajaran berupa kota-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci, pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square* pada akhir pembelajaran.³¹

³⁰ Hornby, “Model Pembelajaran,” dalam Tri Wurianingrum, h. 2-3.

³¹ Suyatno, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

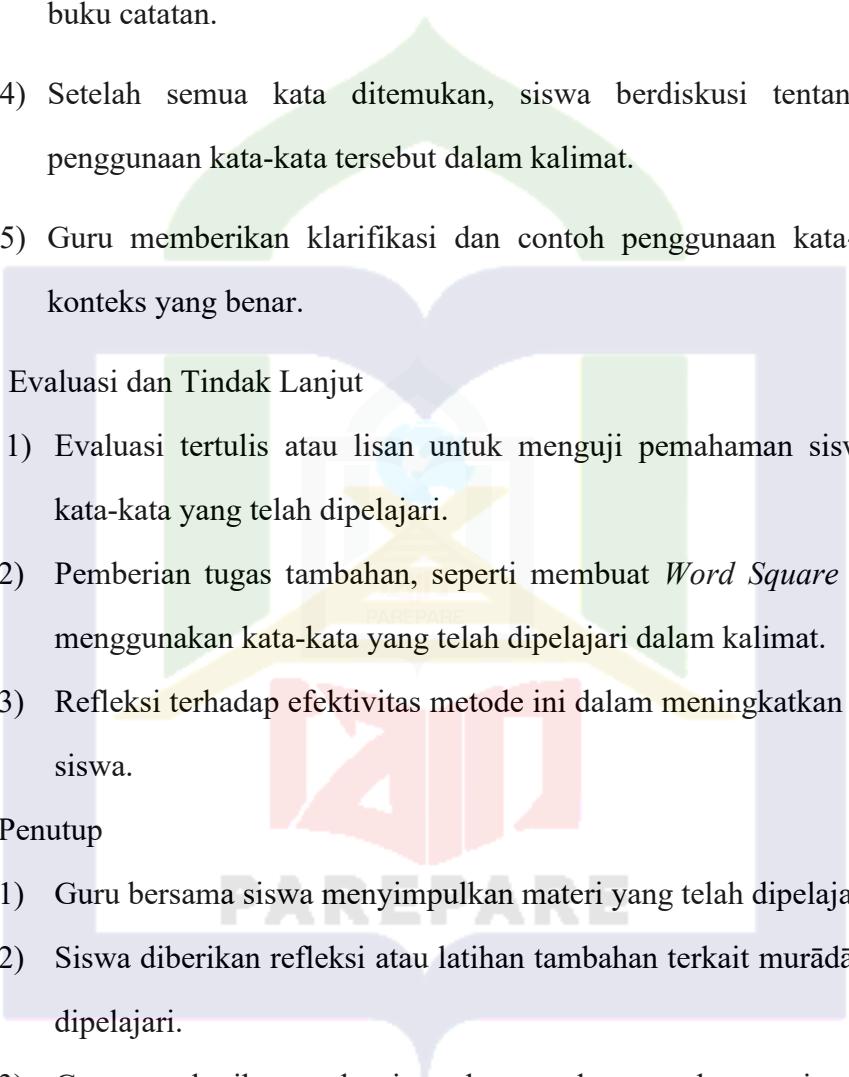
Model pembelajaran Word Square adalah metode pembelajaran yang menggunakan permainan pencarian kata dalam kotak huruf untuk membantu siswa memahami konsep tertentu, terutama kosakata. Berikut langkah-langkah penerapannya:

1. Perencanaan

- a. Tentukan tema atau materi murādāt (kosakata) bahasa Arab yang akan diajarkan.
- b. Susun daftar kata-kata penting yang relevan dengan materi.
- c. Buat tabel *Word Square*, yaitu kotak berisi huruf yang menyusun kata-kata dalam bentuk horizontal, vertikal, atau diagonal.
- d. Siapkan soal atau petunjuk untuk membantu siswa menemukan kata-kata dalam tabel *Word Square*.

2. Pelaksanaan

- a. Pendahuluan:
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi murādāt yang akan dipelajari.
 - 2) Guru memperkenalkan model pembelajaran *Word Square* dan cara mengerjakannya.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa diberikan tabel *Word Square* yang berisi huruf-huruf acak dengan kata-kata tersembunyi di dalamnya.



- 2) Guru memberikan petunjuk atau pertanyaan terkait kata-kata yang harus ditemukan dalam tabel.
- 3) Siswa mencari kata-kata yang tersembunyi, menandai, dan mencatatnya di buku catatan.
- 4) Setelah semua kata ditemukan, siswa berdiskusi tentang arti dan penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat.
- 5) Guru memberikan klarifikasi dan contoh penggunaan kata-kata dalam konteks yang benar.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - 1) Evaluasi tertulis atau lisan untuk menguji pemahaman siswa terhadap kata-kata yang telah dipelajari.
 - 2) Pemberian tugas tambahan, seperti membuat *Word Square* sendiri atau menggunakan kata-kata yang telah dipelajari dalam kalimat.
 - 3) Refleksi terhadap efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.
4. Penutup
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) Siswa diberikan refleksi atau latihan tambahan terkait murādāt yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Metode *Word Square* ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.³²

c. Kelebihan *Word Square*

- 1) Dapat melatih siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sebab siswa diarahkan mencari jawaban yang ada di kotak
- 2) Dapat melatih ketelitian siswa dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.
- 3) Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik.
- 4) Kegiatan tersebut mampu mendorong siswa untuk memahami materi.

d. Kekurangan *Word Square*

- 1) Siswa hanya menerima dari guru tanpa proses pencarian
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemaampuan atau potensi yang dimiliki.

7. Kemahiran Kosakata bahasa Arab

Teori Semantik Arab (الدرس الدّلائلي العربي) dalam Pembelajaran Mufrodat Pendekatan semantik dalam linguistik Arab menekankan pada pentingnya makna dalam konteks (al-siyaq) dan hubungan semantik antar kata (al-‘alaqah al-dalaliyyah), seperti sinonimi (al-taraduf), antonimi (al-tadad), dan hiponimi. Dalam pembelajaran mufrodat, pendekatan ini digunakan untuk:

- a. Memperluas pemahaman kosakata melalui jaringan makna.
- b. Membedakan makna kata yang mirip namun konteksnya berbeda.

³² Siti Nurjanah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

c. Mendorong siswa memahami kosakata secara mendalam, bukan hanya secara leksikal.³³

1. Pengenalan Kosakata (Mufrodat)

Pengenalan kosakata dasar dalam bahasa Arab sangat penting. Setiap kata atau mufrad memiliki arti yang spesifik, yang harus dipahami dalam konteks penggunaannya. Sebagai contoh:

- Kitāb (كتاب): Buku
- Madīnah (مدينة): Kota
- Jāmi‘ah (جامعة): Universitas

Untuk memahami arti dari kata-kata tersebut, pembelajar harus mengerti makna leksikal atau dasar dari setiap kata tersebut.

2. Pemahaman Makna Leksikal dan Kontekstual

- Makna Leksikal adalah arti kata yang langsung dari kamus, yang tidak bergantung pada konteks. Misalnya, kata darasa (درس) artinya "belajar."
- Makna Kontekstual adalah arti yang berubah tergantung pada kalimat atau konteks penggunaannya. Misalnya, dalam kalimat "Dārasa al-ṭalīb fi al-madrasa" (الدرس الطالب في المدرسة), artinya adalah "Siswa itu belajar di sekolah."

3. Penggunaan Kata dalam Kalimat

Pengertian sebuah kata dapat berubah ketika digunakan dalam kalimat. Sebagai contoh, kata 'ilm (علم) yang berarti "ilmu," bisa memiliki arti yang lebih dalam ketika digunakan dalam kalimat seperti "Al-‘ilm nur" (العلم نور) yang berarti "Ilmu adalah cahaya."

4. Penguasaan Sinonim dan Antonim

³³ Mahrus Ahmad. "Pendekatan Semantik dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab." *Al-Mu'jam: Jurnal Kajian Bahasa Arab* 4, no. 1 (2021).

Mengetahui sinonim dan antonim dari kata-kata tertentu juga sangat membantu dalam memahami arti lebih dalam. Misalnya:

- a. Sinonim: *kabīr* (كبير) = besar, *‘azīm* (عظيم) = agung
- b. Antonim: *ṣaghīr* (صغر) = kecil, *‘ajīz* (عجز) = lemah

5. Pentingnya Ilmu Tata Bahasa (Nahu dan Sarf)

Memahami arti dalam bahasa Arab tidak terlepas dari pemahaman tata bahasa Arab, seperti nahu (syntax) dan sarf (morfologi). Dengan mempelajari nahu, pembelajar dapat memahami susunan kalimat yang benar, yang akan memengaruhi makna kalimat tersebut. Misalnya, perubahan dalam posisi kata atau penggunaan huruf tertentu akan mengubah makna kalimat.

6. Pemahaman Idiomatik

Dalam bahasa Arab, ada banyak ungkapan atau idiom yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari ungkapan-ungkapan umum dalam bahasa Arab, seperti:

- a. *Fi sabīlillah* (في سبيل الله): di jalan Allah
- b. *Bismillah* (بسم الله): dengan nama Allah

Ungkapan-ungkapan ini memiliki arti yang khusus dan tidak bisa diterjemahkan secara langsung.

7. Praktik Mendalam dan Berulang

Memahami arti juga melibatkan praktik secara berulang-ulang. Semakin sering siswa berinteraksi dengan kata-kata dalam konteks yang berbeda, semakin dalam pemahaman mereka terhadap makna kata tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui membaca, mendengarkan, atau berbicara dalam bahasa Arab.

8. Menggunakan Kamus Arab

Kamus Arab adalah alat penting untuk memahami arti kata dalam bahasa Arab. Kamus ini memberikan definisi kata dan contoh penggunaannya dalam kalimat, yang sangat membantu bagi pembelajar.

9. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif melibatkan penggunaan kata-kata dalam konteks yang relevan, baik itu dalam percakapan sehari-hari, teks-teks agama, atau sastra. Hal ini akan membantu pembelajar untuk tidak hanya mengetahui arti kata tetapi juga bagaimana menggunakan kata dalam situasi yang tepat.

10. Analisis Makna dalam Teks-Teks Agama atau Sastra

Pemahaman arti kata dalam teks-teks agama seperti Al-Qur'an atau Hadis sangat penting dalam studi bahasa Arab, karena banyak kata yang memiliki makna simbolis atau mendalam. Misalnya, kata *tawhīd* (تَوْحِيد) dalam konteks agama Islam berarti "mengesakan Tuhan," yang tidak dapat diterjemahkan begitu saja tanpa memahami konteks keagamaan.

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup menyimak (*istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiroah*), dan menulis (*al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam kategori keterampilan reseptif (*al-maharat al-isti'baiyyah, al-istiqbaliyyah atau receptive skills*), sedangkan untuk keterampilan berbicara dan menulis tergolong sebagai keterampilan produktif (*al-maharat al-ibtikariyyah, al-intajiyah atau productive skills*).³⁴

a. Kemampuan Membaca (*Qiraah*)

³⁴ Saepudin, "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi, Trusmedia Publishing" (Trusmedia Publishing, 2012): 43.

Membaca dalam bahasa Arab melibatkan kemampuan mengenali huruf, harakat, struktur gramatikal, serta makna kalimat. Nurhidayat dan Aulia, menjelaskan bahwa *qirā'ah* bukan hanya kemampuan fonetik membaca huruf Arab, tetapi juga penafsiran makna kontekstual dalam teks. Melalui kegiatan membaca intensif dan ekstensif, siswa mampu memperluas wawasan bahasa, memperkaya mufradat, dan memahami pola-pola kalimat dalam berbagai konteks.³⁵

Keterampilan membaca (*qiraah*) adalah salah satu kemampuan utama yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Membaca melibatkan proses linguistik, dimana pembaca perlu memahami tata bahasa dan makna kata atau kalimat. Selain itu, pembaca juga harus mengenal huruf-huruf dengan baik serta memiliki pemahaman tentang berbagai aspek struktur bahasa.³⁶

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum seseorang belajar menulis dan berhitung. Kemampuan in memungkinkan seseorang untuk belajar secara berkelanjutan dan menerapkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, membaca berperan penting dalam kehidupan sosial agar seseorang dapat terus berinteraksi dengan baik. Membaca juga membuka wawasan untuk memahami kebudayaan dan peradaban bangsa lain.³⁷

A. Ciri-ciri Kosakata

a) Gabungan beberapa huruf yang menyatu dan mempunyai makna

³⁵ Nurhidayat, A. dan F. Aulia, *Qira'ah sebagai Dasar Pemahaman Teks Arab: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IX MTs*, Jurnal Linguistik dan Pendidikan Arab 6, no. 1 (2021).

³⁶ Fakhrurrozi and Mahyudin, “Pemelajaran Bahasa Arab”.

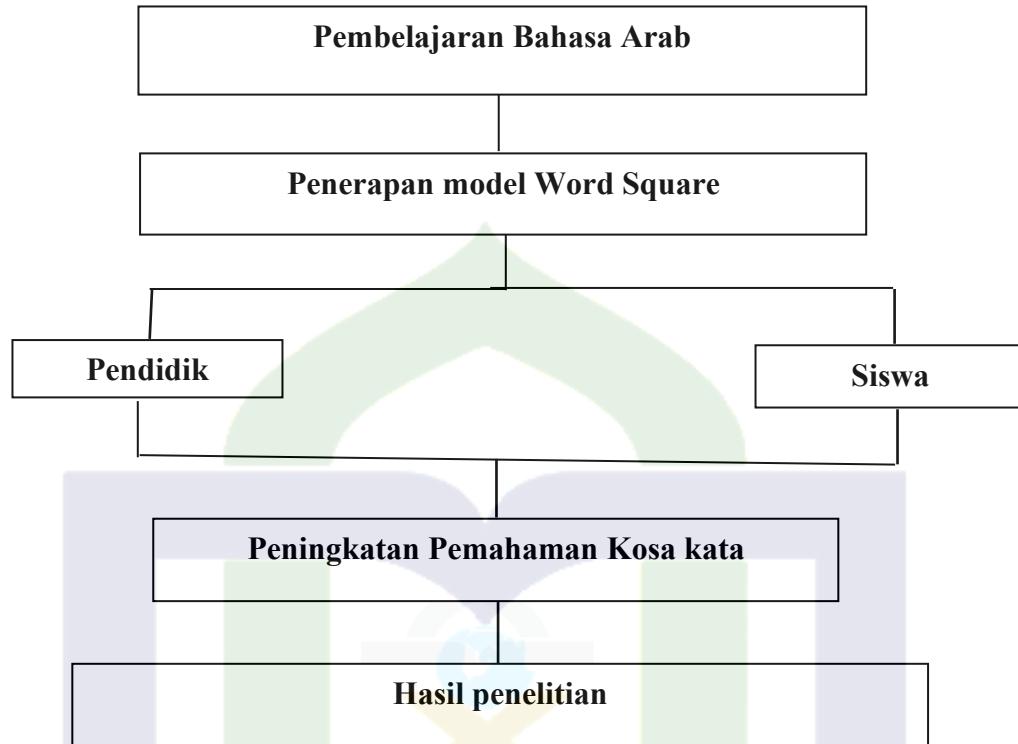
³⁷ Ahmad and Aulia Mutika Ilmiani, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital”.

- b) Salah satu unsur bahasa yang keberadaannya tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri
- c) Terdiri atas tiga macam, yaitu isim, fi'il, dan huruf

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.³⁸ Berikut ini merupakan model kerangka pikir yang peneliti uraikan pada penelitian berikut ini:

³⁸ Syahputri et al., "Kerangka berpikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2.1 (2023): 160-166.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya ‘di bawah’ dan *thesa* yang merupakan ‘kebenaran’. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, sebab hipotesis ialah kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.³⁹

Untuk memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti teliti maka hipotesis yang diajukan adalah :

³⁹ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017) h. 123.

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Word Square dan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Word Square dan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Word Square dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII dengan materi pembelajaran berbasis permainan kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab.⁴⁰

⁴⁰ Al-Mubarok and Muhammad Zakkii. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna Di Kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penilaian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen.⁴¹

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (quasi-eksperimental). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Metode eksperimental merupakan bentuk desain dengan menggunakan dua kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau post test.⁴³

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam kelas eksperimen, perlakuan dilakukan dengan maksud untuk

⁴¹ Mustafa et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga." *Insight Mediatama* (2022).

⁴² Adil et al., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." Jakarta: Get Press indonesia (2023).

⁴³ Nurroeni and Chusnul. "Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA." *Journal of Elementary Education* 2.1 (2013).

mengkaji hasil belajar siswa sebagai akibat perlakuan dan tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square* pada kelas kontrol.⁴⁴

Pada awal pembelajaran diadakan pre-test dan akhir pembelajaran diadakan post-test untuk mengetahui hasil penguasaan mufradatnya.⁴⁵

Adanya perbedaan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan data yang digunakan sebagai bahan pengamatan yang digunakan untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa pada mata Pelajaran Bahasa Arab setelah mendapatkan tindakan.⁴⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun control tidak dipilih secara random. Masing-masing kelas akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan media guru berupa Power Point.⁴⁷

⁴⁴ A Apriyanto, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Mengenal Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah*, 2015, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4591/>.

⁴⁵ Apria and Dea Resti. *Pengaruh model pembelajaran Word Square berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

⁴⁶ Prihardini and Irmadias. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kalinegoro 3 Magelang)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

⁴⁷ Anggiati and Asri Kristi. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Eksplanasi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018".

Berikut ini adalah skema desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *nonrandomized control-group pretest-posttest design*, sebagai berikut:

01 X 02 (Kelompok Eksperimen)

03-04 (Kelompok Kontrol)

Desain ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Nonrandomized Control-Group

Pretest-Posttest Design

Penelitian ini menggunakan desain nonrandomized control group pretest-posttest design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional. Berikut adalah tabel desain penelitian:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperiment	01	Model Word Square	02
Kontrol	01	Metode Konvensional	02

Keterangan:

O1: Tes sebelum perlakuan (*pretest*).

O2: Tes setelah perlakuan (*posttest*).

Model *Word Square*: Pembelajaran menggunakan metode *Word Square* pada kelas eksperimen.

Metode Konvensional: Pembelajaran tanpa menggunakan model *Word Square* pada kelas kontrol.⁴⁸

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Mustaqim Parepare kelas VIII yang terletak di jl. Perum polwil 2 tassiso kel. Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 Khususnya di mata Pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴⁹

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen dalam penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dengan demikian penulis

⁴⁸ Contextual Teaching and Melalui Metode Eksperimen, "Perpustakaan," 2010.

⁴⁹ Suriani et al., "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 24-36.

menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang akan diteliti.⁵⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Mustaqim parepare yang berjumlah 31 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi penelitian

Kelas	Sampel
Kelas VIII A	14
Kelas VIII B	17
Jumlah	31 Orang

Sumber: Data Administrasi sekolah MTs Al-Mustaqim kota Parepare

2. Sampel

Sampel ialah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹

Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Kelas yang memiliki jumlah siswa yang berbeda

⁵⁰ Swarjana et al., *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi, 2022.

⁵¹ Asrulla, et al., "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023).

2. Kelas yang memiliki kemampuan akademik yang relatif setara berdasarkan nilai rata-rata kelas.

3. Kelas yang diampu oleh guru yang sama

Jadi, sampel dari populasi yang diambil harus benar-benar mewakili.

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu siswa kelas VIII A dan B sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 orang siswa Laki-laki dan 14 orang siswa Perempuan.⁵²

Tabel 3.3

Sampel

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1.	VIII A	17	Kelas Eksperimen
2.	VIII B	14	Kelas kontrol
	Jumlah	31	

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilih kelas VIII B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square*, dan kelas VIII B dengan jumlah 14 siswa sebagai kelas kontrol yang akan belajar secara konversional.

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data atau informasi. Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi tentang model pembelajaran *Word Square*

⁵² Ambarsari and Wiwin. "Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta." (2012).

dalam peningkatan penguasaan mufradat Bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dengan meneliti sebuah objek maupun subjek dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang valid. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi berupa participant observation yakni peneliti akan mengamati, mencatat dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik bertujuan untuk mengetahui serta mengamati bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan untuk mencatat pelaksanaan eksperimen, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas penerapan model *Word Square* dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab. Observasi ini bersifat sistematis dan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

2. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu; harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal).⁵³

Untuk memperoleh tes yang memenuhi persyaratan tersebut maka tes yang telah dibuat perlu dianalisis. Analisis tes dimulai dari saat menyusun tes dimana tes yang disusun harus berdasarkan Silabus setiap mata pelajaran, membuat kisi-kisi

⁵³ Kadir Abdul. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 70-81.

terlebih dahulu, baru kemudian menyusun soal sesuai kaidah-kaidah penyusunan soal berdasarkan jenis soal yang diinginkan.

Untuk menentukan kemampuan penguasaan materi peserta didik dibutuhkan sebuah pengujian sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pre-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*, kemudian hasil dari pre-test tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa materi yang akan diberikan.

b. *Post-test*

Post-test merupakan test yang dilakukan setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*, kemudian hasil dari post-test tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan mufradat siswa.⁵⁴

4. Perlakuan (*Treatment*)

Treatment merupakan suatu perlakuan yang diberikan kepada siswa. Adapun *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *word square* yang dieksperimenkan kepada siswa yang sudah diberikan *pre-test*. Peneliti akan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali, setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit dengan materi yang berbeda-beda. Adapun *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Pusat Penilaian Pendidikan. Tersedia di: <https://repositori.kemdikbud.go.id/18343/>

a. Pertemuan pertama

- 1) Guru memulai dengan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru melakukan perkenalan dengan siswa.
- 3) Guru menyampaikan kepada Siswa menyebutkan dan memahami arti mufrodat yang berkaitan dengan benda-benda di kelas (الصف).
- 4) Guru menyampaikan materi pokok Kosakata tentang benda di kelas:

مَقْمَةٌ (tempat pensil)

كِتَابٌ (buku)

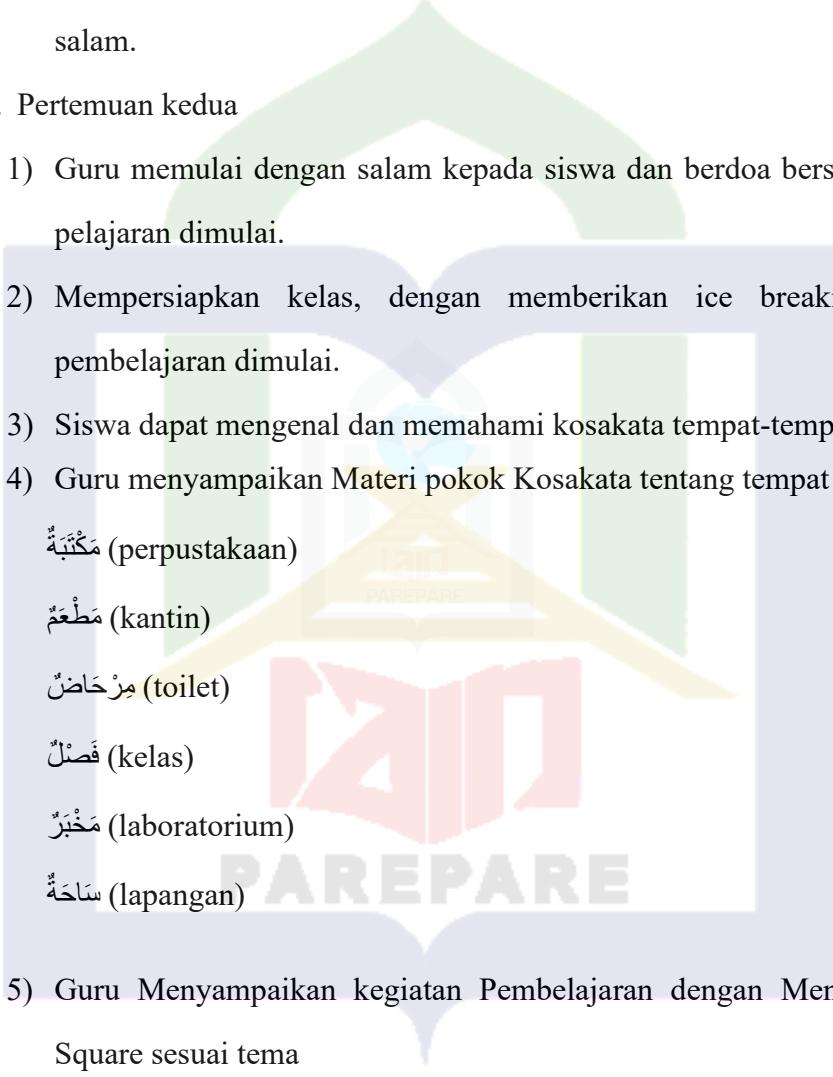
قَلْمَنْ (pena)

سُبُورَةٌ (papan tulis)

كُرْسِيٌّ (kursi)

طَاولةٌ (meja)

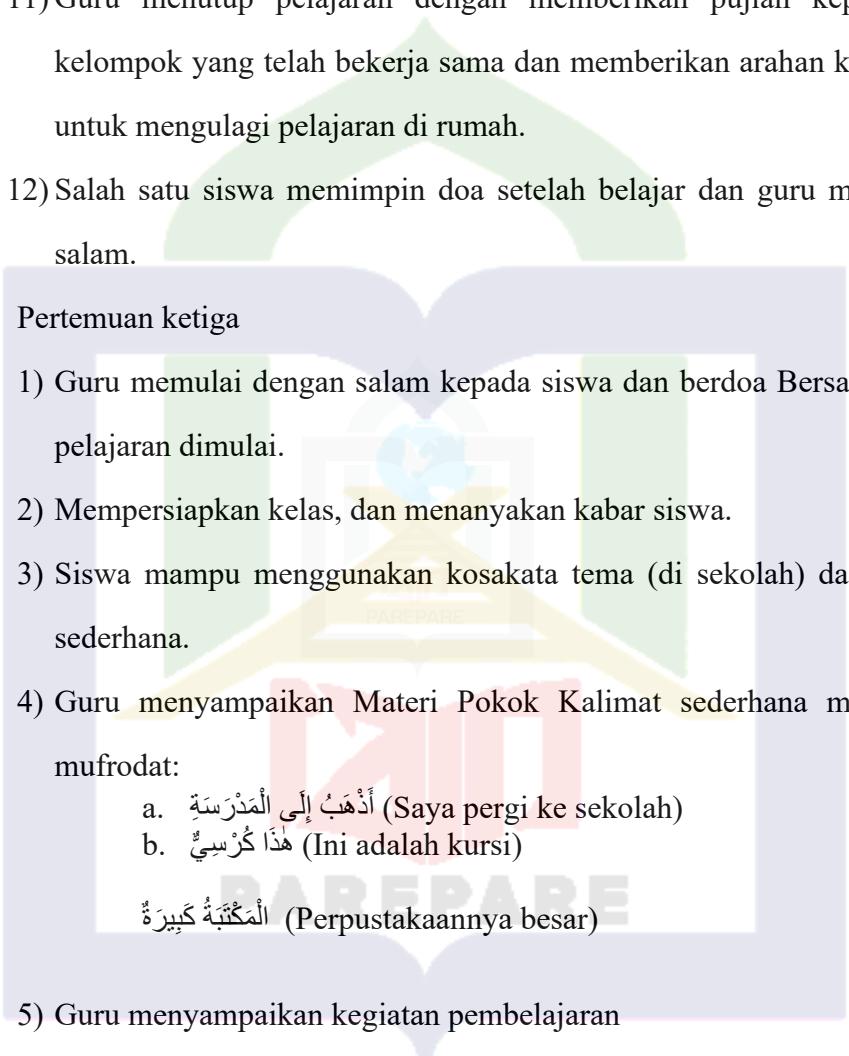
- 5) Siswa diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru.
- 6) Guru Menjelaskan arti kata satu per satu
- 7) Guru Membimbing siswa mengisi *Word Square*
- 8) Guru meminta kepada siswa untuk Diskusi dan koreksi jawaban 1.
Mengamati gambar
- 9) Guru meminta siswa untuk Menyimak penjelasan
- 10) Guru meminta siswa untuk Mengisi teka-teki *Word Square*
- 11) Guru meminta siswa untuk Bertanya jika tidak paham



- 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengulagi pelajaran di rumah.
- 13) Salah satu siswa memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

- 1) Guru memulai dengan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mempersiapkan kelas, dengan memberikan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Siswa dapat mengenal dan memahami kosakata tempat-tempat di sekolah.
- 4) Guru menyampaikan Materi pokok Kosakata tentang tempat di sekolah:
 - مَكَّبَةٌ (perpustakaan)
 - مَطْعَمٌ (kantin)
 - مَرْحَاضٌ (toilet)
 - قَصْلٌ (kelas)
 - مَحْبَرٌ (laboratorium)
 - سَاحَةٌ (lapangan)
- 5) Guru Menyampaikan kegiatan Pembelajaran dengan Menyusun Word Square sesuai tema
- 6) Siswa membuat Games kelompok dengan mencari arti kosakata dalam Word Square.
- 7) Guru melatih Pengucapan siswa Mendengarkan



8) Siswa Bermain teka-teki Word Square.

9) Siswa melakukan Diskusi kelompok

10) Guru dan Siswa Mengucapkan kata bersama.

11) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengulagi pelajaran di rumah.

12) Salah satu siswa memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga

- 1) Guru memulai dengan salam kepada siswa dan berdoa Bersama sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mempersiapkan kelas, dan menanyakan kabar siswa.
- 3) Siswa mampu menggunakan kosakata tema (di sekolah) dalam kalimat sederhana.
- 4) Guru menyampaikan Materi Pokok Kalimat sederhana menggunakan mufrodat:
 - a. أَدْهَبْتُ إِلَيِ الْمَدْرَسَةِ (Saya pergi ke sekolah)
 - b. هَذَا كُرْسِيٌّ (Ini adalah kursi)
 - المَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ (Perpustakaannya besar)
- 5) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran
- 6) Guru Menjelaskan struktur kalimat
- 7) Siswa Menulis dan mempresentasikan hasil
- 8) Penutup Memberi feedback dan penguatan Mendengarkan umpan balik

- 9) Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi في (الفصل) (di kelas). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar
- 10) Setelah memberikan waktu refleksi, guru bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka tentang materi yang dipelajari.
- 11) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- 12) Salah satu siswa memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

E. Defenisi Operasional Variabel

Penguasaan kosakata (mufradat) dalam bahasa Arab mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengidentifikasi kata-kata yang terdiri dari gabungan beberapa huruf yang membentuk satu makna. Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami berbagai bentuk kata yang terkait dengan kategori-kategori tertentu, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sambung dalam bahasa Arab. Salah satunya media pembelajaran adalah media pembelajaran Word Square.

I. Model pembelajaran Word Square

Word Square adalah suatu model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam pemahaman pemahaman kosakata jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran Word Square bentuknya mirip seperti teka-teki silang, namun bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf

penyamar atau pengecoh. Melalui model pembelajaran Word Square diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih cermat dan teliti serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.⁵⁵

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, berpengaruh atau tidak maka tentu ada alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variable pertama (X) terhadap variable kedua (Y). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa *pre-test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post-test* (tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*)).⁵⁶

1. Kisi-kisi Instrumen

Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky)

Relevansi dengan Kisi-kisi Instrumen: Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka.

⁵⁵ Febriani, Reni, and Selvi Lucyana. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 1.1 (2018): 80-94.

⁵⁶ Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian." (2021).

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument materi tentang kosakata

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Memahami makna Kosakata	Siswa dapat memahami kosakata bahasa Arab yang diajarkan.	1,2,3,4,5	5
	Siswa dapat melafalkan kosakata dengan benar	6,7	2
	Siswa mampu mengartikan makna kosakata bahasa Arab	8,9,10	3
	Siswa dapat menggunakan kosakata	11,12,13,14,15	5

	dalam konteks nyata di kehidupan sehari-hari		
Jumlah		15	

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan pemahaman mufradat bahasa Arab, teknik analisis data yang umum digunakan meliputi:

2. Uji Validitas Butir Soal (Point Biserial)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap soal pre-test dan post-test dengan menggunakan teknik korelasi Point Biserial. Teknik ini digunakan karena jenis datanya terdiri dari skor total (interval) dan jawaban benar-salah (dikotom).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{pb} = StMp - Mq \cdot npq$$

atau dalam bentuk umum:

$$r_{pb} = StMp - Mt \cdot np \cdot q$$

Keterangan:

- a. r_{pb} = koefisien korelasi point biserial
- b. Mp = rata-rata nilai kelompok yang menjawab soal dengan benar
- c. Mq = rata-rata nilai kelompok yang menjawab soal dengan salah
- d. Mt = rata-rata total nilai seluruh peserta

- e. St = standar deviasi total
- f. p = proporsi peserta yang menjawab benar
- g. q = proporsi peserta yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- h. n = jumlah seluruh peserta

Kriteria interpretasi nilai rpb :

- a. $rpb \geq 0,40$: butir soal sangat baik
- b. $0,30 \leq rpb < 0,40$: cukup baik
- c. $0,20 \leq rpb < 0,30$: perlu direvisi
- d. $rpb < 0,20$: butir soal tidak valid atau dibuang

Analisis dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel atau SPSS untuk menghitung nilai korelasi Point Biserial dari setiap butir soal.

3. Uji Reliabilitas Tes (KR-20)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan suatu instrumen tes, apakah dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tes dilakukan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) karena bentuk soal yang digunakan adalah objektif (benar-salah atau pilihan ganda) dengan skor dikotom (1 untuk benar, 0 untuk salah).

Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k-1}{k} \left(1 - \sigma^2 \sum_{i=1}^k pq_i \right)$$

Keterangan:

- a. r_{11} = reliabilitas tes (koefisien KR-20)
- b. k = jumlah butir soal
- c. p = proporsi peserta yang menjawab benar pada tiap item

- d. $q = \text{proporsi peserta yang menjawab salah} (q = 1 - p)$
- e. $\sum pq = \text{jumlah hasil perkalian antara } p \text{ dan } q \text{ untuk semua item}$
- f. $\sigma^2 = \text{varians total dari skor tes}$

Interpretasi nilai reliabilitas:

- a. $r_{11} \geq 0,90$: sangat tinggi
- b. $0,70 \leq r_{11} < 0,90$: tinggi
- c. $0,50 \leq r_{11} < 0,70$: sedang
- d. $0,30 \leq r_{11} < 0,50$: rendah
- e. $r_{11} < 0,30$: sangat rendah

Perhitungan reliabilitas KR-20 dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel atau software statistik seperti SPSS untuk memastikan keakuratan dan efisiensi dalam proses analisis data.

4. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, atau tidak lebih dari 200, sehingga metode ini lebih tepat dibandingkan dengan Kolmogorov-Smirnov.

Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi terbaru. Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu:

1. Memasukkan data hasil pre-test dan post-test ke dalam SPSS.
2. Memilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore.

3. Pada kotak dialog Explore, memilih opsi Plots, dan mencentang Normality plots with tests, kemudian memilih Shapiro-Wilk.

Melihat nilai Signifikansi (Sig.) pada output Shapiro-Wilk.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dilakukan baik untuk data pre-test maupun post-test guna menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya.

4. Uji Homogenitas (Levene's Test)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama (homogen). Homogenitas varians merupakan salah satu syarat dalam pengujian statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test karena uji ini cukup sensitif dan dapat digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal sekalipun.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS, sebagai berikut:

1. Masukkan data hasil pre-test atau post-test dari masing-masing kelompok.
2. Pilih menu Analyze → Compare Means → Independent-Samples T Test.
3. Klik tombol Define Groups untuk mendefinisikan kelompok.
4. Pada jendela output SPSS, perhatikan bagian “Levene's Test for Equality of Variances”.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (p-value) $> 0,05$, maka varians antar kelompok homogen (tidak berbeda secara signifikan).

b. Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka varians tidak homogen (berbeda secara signifikan).

Hasil uji homogenitas ini digunakan untuk menentukan baris mana yang dipilih dalam pengujian hipotesis uji-t: baris *Equal variances assumed* atau *Equal variances not assumed*.

5. Uji Independent t-test

Uji independent t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang tidak berpasangan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, terhadap hasil pre-test atau post-test.

Uji ini digunakan apabila data sudah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Langkah-langkah analisis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam SPSS.
2. Pilih menu Analyze → Compare Means → Independent-Samples T Test.
3. Masukkan variabel nilai ke kolom “Test Variable”.
4. Masukkan variabel kelas (eksperimen dan kontrol) ke kolom “Grouping Variable”, lalu klik Define Groups.
5. Klik OK dan lihat hasil output SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Perhatikan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel output:
 1. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
 2. Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, apakah penerapan model pembelajaran (misalnya *Word Square*) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

1. Lembar tes hafalan Mufradat

Lembar tes mufrodat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafalkan mufradat baik sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) diberikan perlakuan.⁵⁷ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Klasifikasi Nilai Siswa

Klasifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60

1. Menilai jawaban soal Siswa tentang pre-test dan post-test

Untuk menilai *pre-test* dan *post-test* pada jawaban peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100$$

2. Menyimpulkan Nilai Rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini.⁵⁸

⁵⁷ Barokatussolihah, “Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Kelas VII A MTsN DonoMulyo Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).

⁵⁸ Gay, *Educational Research Comentencies for Analysis & Application Second Edition* (Charles E Marri: Publishing Company, 2018) h. 298.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

3. Menghitung Jumlah Persentase Nilai Siswa

Untuk menghitung jumlah persentase nilai peserta didik maka akan digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

1. Menghitung Nilai t-test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}}}$$

Dimana: T = jumlah t-tes

D = rata-rata selisih jumlah nilai

$\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai

n = jumlah sampel.⁵⁹



⁵⁹ Abdul Quddus et al., "Pengaruh Variasi Latihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Club Putra Baja Fc Tahun 2017," *Jurnal Porkes* 1, no. 1 (2018): 21–26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian dan dilakukan *pre-test* kepada siswa sebagai kelas eksperimen. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dan reabilitas terhadap instrument tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota Parepare.

Pada deskripsi hasil penelitian pada analisis statistics deskriptif nilai-nilai yang akan disajikan yaitu mean, modus, standar deviasi, varians, maximum dan minimum baik itu pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Kosakata bahasa Arab sebelum penerapan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota Parepare

Sebelum penerapan model pembelajaran *Word Square* di kelas VIII maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (*pre-test*) mengenai kemampuan bahasa Arab siswa terlebih pada pemahaman Siswa. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

- Kelas kontrol

Tabel 4.1 Hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i> (01)
1.	Amelia Dewi Lestari	53.33
2.	Andi Safa Humaerah	46.67
3.	Azhara Zalzabilah Ismail	66.67

4.	Darmita	73.33
5.	Fatimah	73.33
6.	Ifra Hazima Ahmad Derru	60.00
7.	Kamilia	66.67
8.	Nhur Fathayatillah	66.67
9.	Novita	60.00
10.	Nurhikmah	66.67
11.	Putri Azzahra	73.33
12.	Siti Nur Aina	66.67
13.	Syahrini	60.00
14.	Ziljiyan Zaelani Jamal	73.33
15	Miftahul Khaer	40.00
16	Herul	66.67
17	David	66.67

Tabel di atas merupakan jumlah skor perolehan *pretest* soal pilihan ganda masing-masing peserta didik di kelas kontrol. Selanjutnya mencari rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan *software IBM SPSS Statictisc 25*.

Statistics

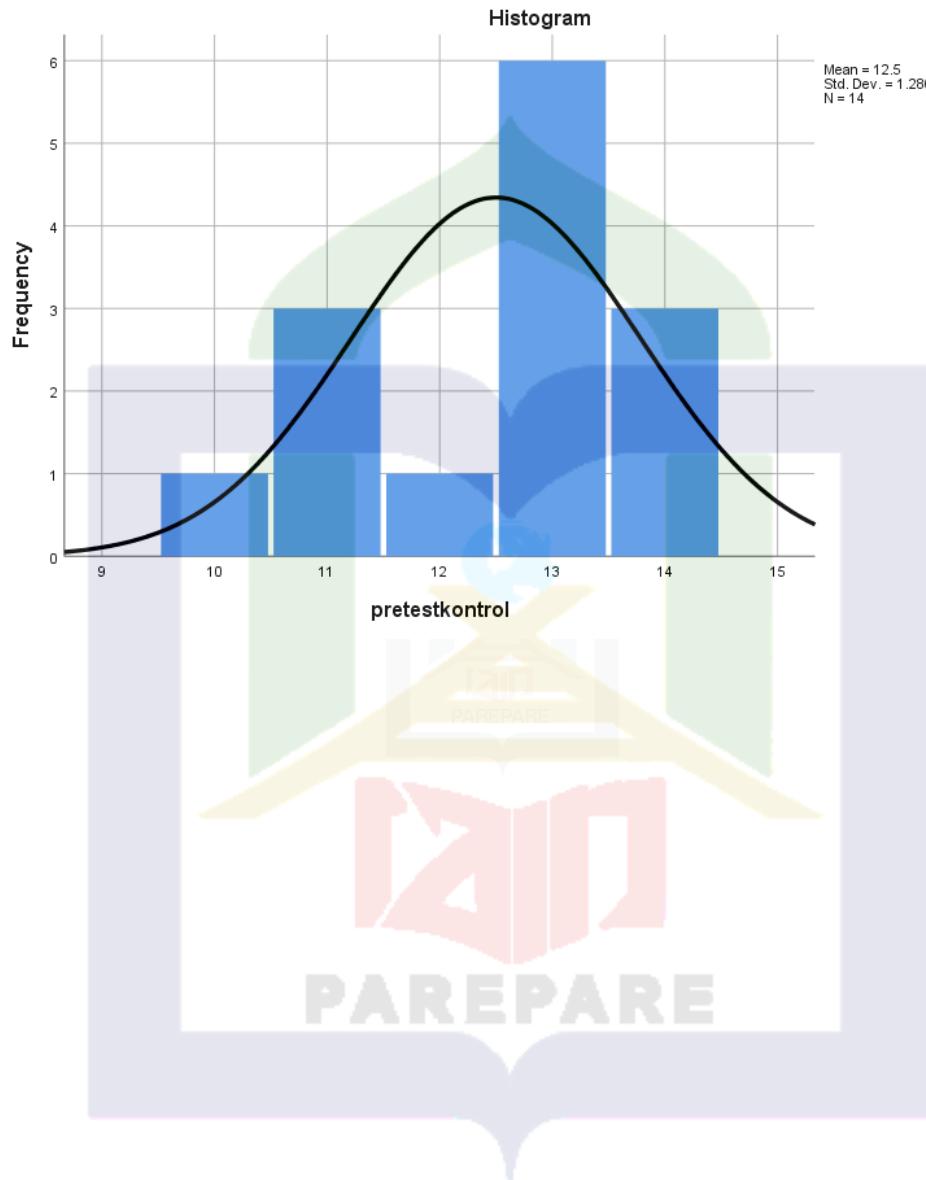
pretestkontrol

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		63.53
Std. Error of Mean		2.295
Median		66.67
Mode		67
Std. Deviation		9.462
Variance		89.533
Range		33
Minimum		40
Maximum		73
Sum		1080

Nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal pilihan ganda berikut:

pretestkontrol					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	40	1	5.9	5.9	5.9
	47	1	5.9	5.9	11.8
	53	1	5.9	5.9	17.6
	60	3	17.6	17.6	35.3
	67	7	41.2	41.2	76.5
	73	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



b. Kelas eksperimen

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i> (0 ₁)
1.	Nurhadi	33.33
2.	Ahmad Fauzi	40.00
3.	Muh. Ajrun	40.00
4.	Muh. Wahyu	46.67
5.	Adul Maulana	66.67
6.	Mikail	66.67
7.	Muh. Syukur	60.00
8.	Reski Ramadhan	60.00
9.	Muh. Zakki	40.00
10.	Muh. Raihan	66.67
11.	Muh. Nuhdi	40.00
12.	Muh. Ikhsan	60.00
13.	Muh. Zulkifli	66.67
14.	Muh. Zakaria	60.00
15	Danar	60.00
16	Andi Reski	66.67
17	Ahmad Fitrah	60.00

Tabel di atas merupakan jumlah skor perolehan dari *pretests* soal pilihan ganda dari kelas eksperimen dengan jumlah 17 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai

maksimum, nilai minimum dan standar deviasi menggunakan software IBM SPSS Statistics 25.

Statistics

pretesteksperiment

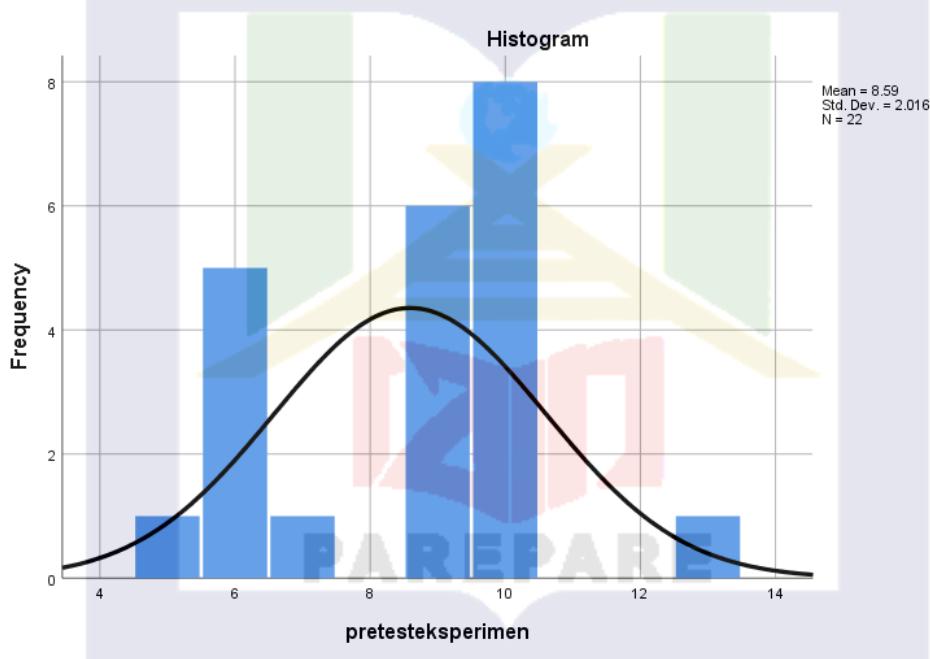
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		54.90
Std. Error of Mean		2.889
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		11.911
Variance		141.860
Range		33
Minimum		33
Maximum		67
Sum		933

Nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, kemudian disajikan dalam ditribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal pilihan ganda sebagai berikut:

Pretesteksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	5.9	5.9
	40	4	23.5	23.5
	47	1	5.9	5.9
	60	6	35.3	35.3
	67	5	29.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



2. Pemahaman Kosakata bahasa Arab setelah penerapan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VIII MTS Al-Mustaqim kota Parepare

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Word Square, dilakukan pengukuran untuk melihat perubahan pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Arab menggunakan *posttest* soal pilihan ganda. Adapun hasilnya sebagai berikut:

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Nurhadi	73.33
2.	Ahmad Fauzi	80.00
3.	Muh. Ajrun	93.33
4.	Muh. Wahyu	86.67
5.	Adul Maulana	80.00
6.	Mikail	80.00
7.	Muh. Syukur	86.67
8.	Reski Ramadhan	93.33
9.	Muh. Zakki	86.67
10.	Muh. Raihan	93.33
11.	Muh. Nuhdi	86.67
12.	Muh. Ikhsan	73.33
13.	Muh. Zulkifli	86.67
14.	Muh. Zakaria	86.67

15	Danar	86.67
16	Andi Reski	80.00
17	Ahmad Fitrah	86.67

Tabel di atas merupakan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *word square* di kelas eksperimen dengan berjumlah 17 orang peserta didik. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi menggunakan software IBM *SPSS Statistics 25*.

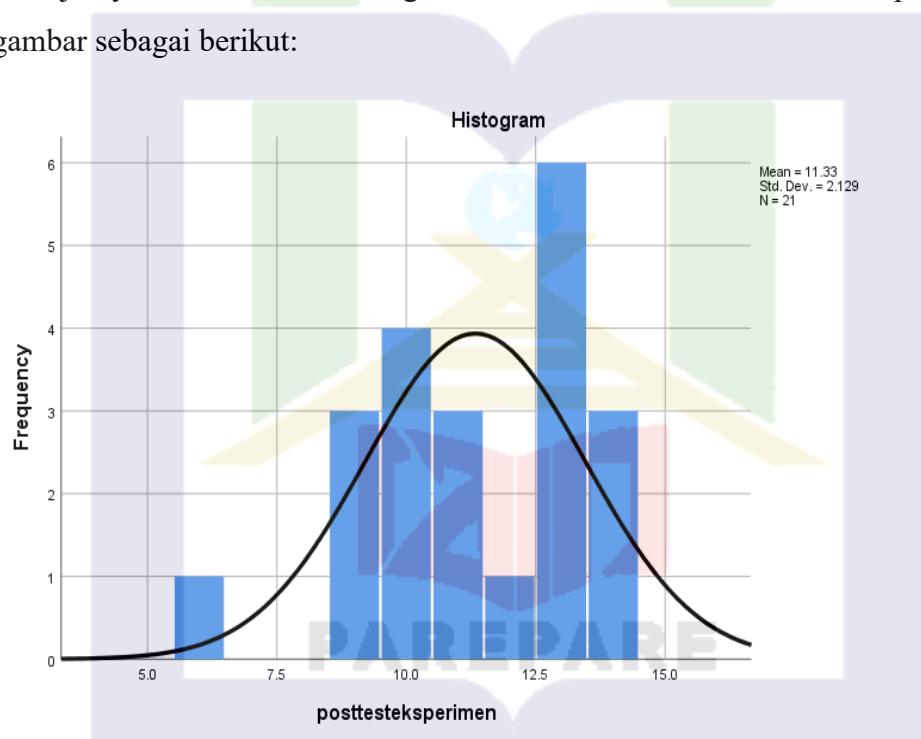
Statistics		
posttesteksperiment		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		84.71
Std. Error of Mean		1.487
Median		86.67
Mode		87
Std. Deviation		6.131
Variance		37.587
Range		20
Minimum		73
Maximum		93
Sum		1440

Nilai mean, median, modus dan standar deviasi dan varians kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari soal pilihan ganda sebagai berikut:

Posttesteksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	2	11.8	11.8
	80	4	23.5	35.3
	87	8	47.1	82.4
	93	3	17.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



3. Perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan model Word Square dan siswa yang diajar dengan metode konvensional

Hasil uji menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji nonparametrik.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.508	3	64	002
	Based on Median	1.628	3	64	192
	Based on Median and with adjusted df	1.628	3	45.845	196
	Based on trimmed mean	4.743	3	64	005

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas uji yang digunakan adalah Levene's Test diperoleh $F= 1.628$ dengan nilai sig $0.002 > \alpha 0.05$ dengan demikian sampel tersebut dikatakan tidak homogen pada taraf signifikansi $> \alpha 0.05$.

Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan uji nonparametrik (Mann-Whitney U test), ketidakhomogenan varian tidak menjadi hambatan dalam analisis, karena uji nonparametrik tidak mengharuskan homogenitas varian antar kelompok.

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.508	3	64	002
	Based on Median	1.628	3	64	192
	Based on Median and with adjusted df	1.628	3	45.845	196
	Based on trimmed mean	4.743	3	64	005

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas uji yang digunakan adalah Levene's Test diperoleh $F= 1.628$ dengan nilai $sig 0.002 >\alpha 0.05$ dengan demikian sampel tersebut dikatakan tidak homogen pada taraf signifikansi $>\alpha 0.05$.

Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan uji nonparametrik (Mann-Whitney U test), ketidakhomogenan varian tidak menjadi hambatan dalam analisis, karena uji nonparametrik tidak mengharuskan homogenitas varian antar kelompok.

4. Uji hipotesis

Hal ini dibuktikan melalui uji statistik Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti nilai $sig \leq 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran word square dan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

5. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil pretes dan posttest dalam satu kelas (baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol).

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum Ranks
Posttestkontrol	Negative Ranks	0	00

Positive Ranks	15	8.00	120.00
Ties	2		
Total	17		
Negative Ranks	0	00	00
Positive Ranks	17	9.00	153.00
Ties	0		
Total	17		

Hasil analisis uji Wilcoxon Signed-Rank Test memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Arab baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model Word Square, tercatat sebanyak 15 dari 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar, sedangkan 2 siswa memiliki nilai yang tetap antara pretest dan posttest. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Rata-rata peringkat peningkatan di kelas kontrol adalah 8,00. Ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan metode konvensional, tetapi terjadi peningkatan pemahaman kosakata siswa, walaupun tidak merata.

Sementara itu, hasil yang lebih kuat dan merata terlihat pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Word Square. Seluruh siswa pada kelas ini (17 orang) mengalami peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest. Tidak ditemukan siswa yang nilai akhirnya tetap ataupun menurun. Rata-rata peringkat peningkatan mencapai 9,00, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Word Square secara efektif mampu meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Arab siswa. Penerapan model ini membuat suasana

belajar lebih aktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam mengenali, menghafal, dan memahami kosakata melalui aktivitas visual dan permainan huruf yang sistematis. Dengan demikian, Word Square terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek penguasaan kosakata.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Kemampuan Pemahaman bahasa Arab sebelum penerapan model pembelajaran Word Square peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare, baik untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional maupun untuk kelas eksperimen yang nantinya akan diberikan perlakuan menggunakan model Word Square. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman kosakata siswa sebelum penerapan model pembelajaran tertentu.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square*, diperoleh data bahwa pemahaman bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 55,56 dari total 17 peserta didik, dengan standar deviasi sebesar 9,86. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai pemahaman bahasa Arab secara optimal, khususnya dalam aspek yang diukur pada instrumen tes.

Secara teoritis, rendahnya kemampuan awal siswa ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang

aktif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi semua siswa secara merata. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Word Square dipandang relevan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena model ini menekankan pada kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil pretest yang rendah ini menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan, serta menjadi dasar untuk membandingkan hasil setelah perlakuan (posttest) guna melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

2. Kemampuan Pemahaman bahasa Arab setelah penerapan model pembelajaran *Word Square* peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim kota parepare

Setelah penerapan model pembelajaran Word Square, perubahan signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab siswa dapat diamati, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan penguasaan mufradat. Penerapan model Word Square bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar mengingat kosakata, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam berbagai situasi komunikasi.

Word Square mengharuskan siswa untuk menyusun kata-kata yang memiliki hubungan semantik tertentu, memaksa mereka untuk berpikir kritis tentang arti dan penggunaan kosakata tersebut. Proses ini memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam makna setiap kata dan hubungan antar kata dalam bahasa

Arab. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Proses ini juga membantu siswa menghubungkan kosakata yang mereka pelajari dengan konsep atau tema yang lebih luas, meningkatkan pemahaman mereka secara komprehensif.

Penerapan model ini juga mengarah pada penguatan aspek-aspek lain dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa. Dalam model Word Square, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan teka-teki atau tantangan yang diberikan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif ini memungkinkan siswa saling berbagi pemahaman mereka tentang kosakata, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proses yang lebih menyenangkan dan interaktif. Aktivitas seperti menyusun kata-kata dalam bentuk kotak atau teka-teki meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan secara aktif. Dalam konteks ini, model Word Square mendukung pembelajaran aktif yang menghubungkan siswa dengan materi secara langsung dan signifikan.⁶⁰

⁶⁰ Vygotsky L. S, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 2020.

Secara teori, model pembelajaran Word Square meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosakata melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan kreatif. Penerapan model ini membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat antara kata-kata baru dengan pemahaman mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali pola dan struktur dalam bahasa Arab. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, di mana penguasaan kosakata bukan hanya terkait dengan penghafalan kata, tetapi juga dengan pemahaman konteks penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil penerapan model Word Square dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan-temuan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zhorif Dhiya Ulhaq, yang juga menguji penerapan Word Square dalam pembelajaran bahasa Arab, mengungkapkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Mu'alim Wijaya, yang menunjukkan bahwa Word Square dapat membantu siswa mengenali dan memahami berbagai macam bentuk mufradat dengan lebih baik.⁶¹ Meskipun demikian, penelitian ini lebih berfokus pada pengukuran objektif hasil belajar melalui metode kuantitatif eksperimen, yang memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan demikian, penerapan model Word Square dalam penelitian ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, terutama dalam hal pemahaman semantik dan kemampuan siswa untuk

⁶¹ Wijaya Mu'alim. Model Word Square: *Konsep Simantik Siswa Mengenal Mufradat pada Pembelajaran Bahasa Arab*, 2019.

mengaplikasikan kosakata tersebut dalam konteks yang lebih luas. Model ini memberikan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendalam, yang sangat penting untuk penguasaan bahasa yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi kosakata, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*, dilakukan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 62,22 dengan standar deviasi sebesar 9,93. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebelumnya.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan pemahaman bahasa Arab peserta didik. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta memberikan kesempatan yang adil bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya.

3. Perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan model *Word Square* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional

Hasil uji menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji nonparametrik.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.508	3	64	002

Based on Median	1.628	3	64	192
Based on Median and with adjusted df	1.628	3	45.845	196
Based on trimmed mean	4.743	3	64	005

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas uji yang digunakan adalah Levene's Test diperoleh $F= 1.628$ dengan nilai $sig. 0.002 > \alpha 0.05$ dengan demikian sampel tersebut dikatakan tidak homogen pada taraf signifikansi $> \alpha 0.05$.

Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan uji nonparametrik (Mann-Whitney U test), ketidakhomogenan varian tidak menjadi hambatan dalam analisis, karena uji nonparametrik tidak mengharuskan homogenitas varian antar kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Word Square dalam peningkatan pemahaman kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata bahasa Arab siswa setelah penerapan model pembelajaran Word Square. Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh siswa, rata-rata nilai yang tercatat adalah **55,56**, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Namun, setelah penerapan model pembelajaran Word Square, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi **62,22**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Word Square efektif dalam membantu siswa menguasai kosakata bahasa Arab secara lebih baik.

2. Pelafalan Kosakata yang Benar

Model pembelajaran Word Square juga berkontribusi dalam memperbaiki pelafalan kosakata bahasa Arab siswa. Berdasarkan indikator yang menguji pelafalan kosakata, siswa menunjukkan peningkatan dalam melafalkan kata-kata dengan benar. Sebanyak 2 butir soal yang menguji pelafalan kosakata berhasil dijawab dengan tepat

oleh sebagian besar siswa, yang mengindikasikan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap pengucapan kosakata.

3. Pengartian Kosakata Bahasa Arab

Dari hasil pengujian indikator yang mengukur kemampuan siswa dalam mengartikan makna kosakata bahasa Arab, ditemukan bahwa **3 soal** yang menguji kemampuan pemahaman makna kosakata menunjukkan bahwa siswa dapat mengaitkan arti kata dengan konteks yang lebih luas. Siswa mampu memberikan arti yang tepat untuk kosakata yang dipelajari, yang memperlihatkan bahwa model ini membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap makna kosakata.

4. Penggunaan Kosakata dalam Konteks Nyata

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana siswa dapat menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Word Square efektif dalam mendorong siswa untuk menggunakan kosakata dalam konteks nyata. Melalui indikator yang menguji kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak **5 soal** menunjukkan bahwa siswa dapat mengaplikasikan kosakata yang dipelajari dalam percakapan atau situasi sehari-hari dengan benar.

5. Efektivitas Model Pembelajaran Word Square

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Word Square memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan pada tes post-test,

serta peningkatan kemampuan dalam pengucapan dan pemahaman makna kosakata. Model ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Word Square, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan Model Word Square yang Lebih Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Word Square terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, disarankan agar model ini diterapkan secara lebih berkelanjutan di kelas dengan variasi yang lebih beragam. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terbiasa dengan teknik ini dan semakin mendalami kosakata yang dipelajari. Selain itu, variasi dalam penyajian soal dan pengaturan kelompok dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Meskipun model Word Square memberikan hasil yang positif, disarankan agar para guru diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai penerapan model ini agar dapat lebih efektif dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pengembangan keterampilan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif seperti ini dapat mendukung keberhasilan implementasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

3. Peserta didik hendaknya mampu membangun kerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya, serta saling memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya semangat kolaborasi dan tanggung jawab bersama, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung baik di dalam maupun di luar kelas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab peserta didik.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Word Square

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, disarankan agar model Word Square tidak hanya digunakan dalam bentuk manual, tetapi juga dalam bentuk digital menggunakan aplikasi pembelajaran atau platform online. Hal ini dapat memperluas ruang lingkup interaksi siswa, membuat proses belajar lebih menarik, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diakses.

5. Pengujian pada Subjek yang Lebih Luas

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan di berbagai sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini penting untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

6. Integrasi Model Word Square dengan Model Pembelajaran Lainnya

Sebagai saran tambahan, model Word Square dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat memberikan variasi dalam

teknik pembelajaran yang digunakan dan lebih memperkaya pengalaman belajar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abd. Wahab, Mamilu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press , 2012.

Abraham et al., "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.3 2022.

Adil et al., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." *Jakarta: Get Press indonesia* 2023.

Albab, Ulul. *Model pembelajaran fiqh berbasis Edutanment kelas XI MAN 2 Pasuruan*. Diss. Universitas Islam Malang, 2023.

Al-Mubarok, Muhammad Zakkii. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna Di Kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Aman, Moh. "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3.1 2021.

Ambarsari, Wiwin. "Penerapan pembelajaran inkuiiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta." 2012.

Anggiati, Asri Kristi. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Eksplanasi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018." 2018.

Anggraeni et al., "Kajian Model Blended Learning Dalam Jurnal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2022.

Apria, Dea Resti. *Pengaruh model pembelajaran Word Square berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Asrulla et al., "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 2023.

Astriani et al., "Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Ix Tahfidz Smpit Ash Shohwah." *Global Journal Teaching Professional* 1.4 2022.

Azzahra, N. L., *Meningkatkan Keterampilan Kalam Melalui Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 10, no. 1 (2022).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi VI). Diakses pada 27 Mei 2025.

Badawi, El-Said. *Modern Standard Arabic Grammar: A Learner's Guide*. (American University in Cairo Press, 2021).

Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2021).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta; CV. Nala Dana, 2013).

Djalal, Fauza. "Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran." *Sabillarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2.1 2017.

Esminarto et al., "Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1.1 2019.

Fadilla et al., "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1.3 2023.

Fahmi, Ramadhani. *Pengembangan Kemampuan Menulis (Kitabah) melalui Pendekatan Kontekstual*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab 8, no. 2 (2023).

Faisal Hendra, dkk. *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (cet, 1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

Febriani et al., "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 1.1 2019.

Fitriana, Anna Sana. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Abad 21." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1 2022.

Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Gay, *Educational Research Comentencies for Analysis & Application Second Edition* (Charles E Marri: Publishing Company, 2018).

Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.1 2022.

Irmawati et al., *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar (study pre-eksperimen pada pembelajaran tematik tema 2*

subtema 3 “menyayangi tumbuhan” kelas III di MIS GUPPI 12 lubuk kembang). Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Izzan, H. Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.

Jailani, M. Syahran. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 2023.

Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, 2023.

Kadir, Abdul. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Pusat Penilaian Pendidikan.

Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian." 2021.

Marta, Rusdial. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 46.1 2017.

Mustafa, dkk. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga." *Insight Mediatama* 2022.

Mahrus, Ahmad. "Pendekatan Semantik dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab." *Al-Mu'jam: Jurnal Kajian Bahasa Arab* 4, no. 1 (2021).

Nikmayanti, Sri. *Pengaruh metode al-simaa'wa al-muhafadzah terhadap penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Bina Insan Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2021.

Noviana et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Word Square dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Geometri." *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.1 2019.

Nurhidayat, F. Aulia. *Qira'ah sebagai Dasar Pemahaman Teks Arab: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IX MTs*, Jurnal Linguistik dan Pendidikan Arab 6, no. 1 (2021).

Nurhadi, Nurhadi Nurhadi. "Pengembangan E-Modul Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 5.1 2022.

Nurroeni, Chusnul. "Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA." *Journal of Elementary Education* 2.1 2020.

Paensi et al., "Analisis Penggunaan Aplikasi E-Sumsel dalam Pembuatan Surat Tugas dan Taksasi SPPD Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Software Engineering and Computational Intelligence* 1.2 2023.

Pane, Ismail. "Peradaban Islam di Indonesia." *Journal of Education and Culture* 3.1 2023.

Prihardini, Irmadias. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kalinegoro 3 Magelang)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Putri, Septiana. *Implementasi Model Pembelajaran Word Square dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Riasmi, Faizah. *Pengembangan Media Mobile Learning Berilustrasi TTSM (Teka Teki Silang Matematika) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs*. Diss. Pendidikan Matematika, 2024.

R. Fitriani, A. Harun. *Game-based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah*, Jurnal Pendidikan Bahasa 10, no. 2 (2022)

Saprianti, Riska. *Pengaruh Metode Fun Teaching Dengan Menggunakan Media Word Square Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri Karimun*. Diss.

Setiawan et al., *Al-Islam dan Kemuhammadiyahan: Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.

Setyo et al., "Pemanfaatan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Kundisari." *Global Journal Teaching Professional* 1.4 2022.

Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2019)

Sugerman et al., "Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3.3 2022.

Sulistiana, Yayuk. *Implementasi Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.* Diss. Stain Kudus, 2017.

Suriani, et al., "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 2023.

Swarjana et., *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian.* Penerbit Andi, 2022.

Syahputri et al., "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2.1 2023.

Syarifudin, M. A. *Pendekatan Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Siswa Madrasah Tsanawiyah,* Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan 7, no. 2 (2020).

Tahir et al., "Murder Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2.2 2021.

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif dan Inovatif berbasis ICT).* Surabaya :PMN.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2020)

Vygotsky L. S, Mind in Society: *The Development of Higher Psychological Processes*,2020

Wahyuni, dkk. 2024. Model-Model Pembelajaran.

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020)

Mu'alem, W. Model Word Square: *Konsep Simantik Siswa Mengenal Mufradat pada Pembelajaran Bahasa Arab*,2019.

Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I)." *El-Qudwah* 2011.

Yatena, "Mudah Dan Menyenangkan Belajar Sinonim dan Antonim menggunakan permainan kuartet, akses 11 November 2014.

Yusuf, dkk. "Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian." *Metode Penelitian konomi syariah* 80 2019.

Zahara et al., *Efektivitas Model Word Square terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Al-Lughah: Pendidikan Bahasa Arab 6, no. 1 (2021).

Zulmiati, Andi. *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII MTS Annur Nusa*. Diss.

Gay, *Educational Research Cometencies for Analysis & Application Second Edition* (Charles E Marri: Publishing Company, 2018).







Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare
Kelas/Semester	: VIII/2Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (3 kali Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan dan memahami kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam model pembelajaran Word Square.
2. Menghubungkan kosakata yang sudah diketahui dengan konsep yang lebih luas.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam menyusun kata-kata dalam Word Square.
4. Menerapkan kosakata yang telah dipelajari dalam kalimat atau percakapan sederhana dalam bahasa Arab.

B. Media, Alat, Model Pembelajaran, dan Sumber Belajar

Alat	: Spidol, Papan Tulis, Laptop
Model Pembelajaran Kooperatif	: <i>Word Square</i>
Sumber Belajar	: Buku Bahasa Arab

C. Materi Pembelajaran

- **في المُفْرَدَات** (Mufradat Tema Di Sekolah)
- **في المَدْرَسَة** (Di Sekolah)
- **في الْحَقِيقَة** (Dalam Tas)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan Kesehatan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dari materi akan di pelajari.
Guru mengingatkan siswa mengenai pentingnya penguasaan kosakata dalam bahasa Arab dan bagaimana kosakata tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none">• PERTEMUAN 1: Tema المفردات في المدرسة• Guru memberikan contoh beberapa kosakata bahasa Arab yang akan dipelajari (misalnya: اسم (ism) untuk nama, كتاب (kitab) untuk buku, سيارة (sayyarah) untuk mobil).• Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (2-3 siswa per kelompok).• Guru menjelaskan cara kerja Word Square, yaitu cara menyusun kosakata yang berhubungan dalam bentuk kotak.• Setiap kelompok diberikan lembar kerja Word Square yang berisi beberapa huruf acak, dan mereka diminta untuk menyusun kata-kata dalam kotak tersebut.• Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik berdiskusi tentang arti setiap kosakata yang mereka temukan dan menggunakannya dalam kalimat sederhana.

- Siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya, menjelaskan kosakata yang ditemukan, dan bagaimana mereka menggunakan kata tersebut dalam kalimat.
- Guru memberikan umpan balik dan menjelaskan kesalahan jika ada.

- **PERTEMUAN 2** *في المدرسة (Di Sekolah)*
- Guru mengenalkan kosakata yang terkait dengan sekolah menggunakan gambar dan kartu kosakata (misalnya: meja, buku, papan tulis, kelas, dll.).
- Guru memberi contoh penggunaan kosakata dalam kalimat (misalnya: "هذا الطاولة في الصف" – "Meja ini di kelas.").
- Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberi kartu kosakata yang harus digunakan dalam kalimat atau dialog singkat.
- Setiap kelompok mempresentasikan dialog yang telah mereka buat menggunakan kosakata yang diberikan
- **Evaluasi, Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik**
- Mengajak siswa untuk menuliskan beberapa kosakata yang telah dipelajari dalam buku catatan mereka.
- Menyampaikan tugas rumah untuk mencari tiga benda yang ada di sekolah dan menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Arab.

- **PERTEMUAN 3** *(في الحقيقة 3) Di dalam Tas*

- Guru mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan benda-benda di dalam tas menggunakan gambar dan kartu kosakata (misalnya: pensil, buku catatan, penghapus, dll.).
- Guru memberi contoh penggunaan kosakata dalam kalimat (misalnya: "هذا القلم في حقيبتي" – "Pensil ini ada di dalam tas saya.").
- Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberikan gambar beberapa benda di dalam tas dan diminta untuk menyusun kalimat menggunakan kosakata tersebut.
- Siswa melakukan presentasi mengenai benda-benda yang ada di dalam tas mereka menggunakan bahasa Arab.
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik.
- Mengajak siswa untuk menuliskan beberapa benda yang ada di dalam tas mereka dalam bahasa Arab.
- Menyampaikan tugas rumah untuk membuat kalimat deskriptif mengenai benda-benda yang ada di dalam tas mereka.

Guru memberikan pertanyaan lisan atau soal latihan kepada beberapa peserta didik
Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat
Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung meliputi: kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik.
Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

Parepare, 22 juni 2025

Guru Mata Pelajaran



Syukri, S.Pd.I.

Peneliti



Darmin Wutun
2120203888204021

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Sebelum Diuji Cobakan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN</p>	
NAMA MAHASISWA	: DARMIN WUTUN
NIM	: 2120203888204021
FAKULTAS	: TARBIYAH
PRODI	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>WORD SQUARE</i> DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA KELAS VIII MTS AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE

SOAL UJI COBA *PRE-TEST DAN POST-TEST*

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara Tulisan

Tema: Pergi ke Sekolah (الذهاب إلى المدرسة)

a. Soal Pilihan Ganda (mengartikan mufrodat)

1. Apa arti dari kata “المدرسة” ?

- a. Kantor
- b. Rumah
- c. Sekolah
- d. Pasar

2. “القلم” artinya adalah.

- a. Buku
- b. Meja
- c. Pena
- d. Tas

3. “دفتر” berarti

- a. Buku tulis
- b. Penghapus
- c. Kursi
- d. Sepatu

4. “حقيقة” dalam bahasa Indonesia adalah....

- a. Lemari
- b. Penggaris
- c. Tas
- d. Papan tulis

5. “كرسي” adalah...

- a. Jendela
- b. Meja

c. Kursi

d. Tempat sampah

B. Soal Menyusun Kosakata (melafalkan dan mengenal struktur)

6. Susun huruf-huruf berikut menjadi kata benda sekolah dalam bahasa Arab:

ك + ت + ا + ب

(Jawaban: **كتاب**)

7. Susun huruf-huruf berikut menjadi nama alat tulis:

ة + م + س + ط + ر + م

(Jawaban: **مسطرة**)

C. Soal Menemukan Arti (makna mufrodat secara kontekstual)

8. Kata yang menunjukkan arti “penghapus” adalah...

a. سبورة

b. ممحاة

c. قلم

d. حقيبة

9. Pilih kata yang berarti “jam” dalam bahasa Arab:

a. نافذة

b. ساعة

c. كُرَاسَةٌ

d. حقيبة

10. “المُعَلِّم” artinya adalah.....

a. Murid

b. Guru

c. Teman

d. Pekerja

11. Terjemahkan: “Saya pergi ke Sekolah” ke dalam bahasa arab.

12. Buatkan Kalimat dengan kata “حَيْثَةٌ” (Tas).

13. Gunakan kata “السَّبُورَةُ” dalam sebuah kalimat arab.

14. Kalimat mana yang benar

a. يذهب الطالب إلى المطعم

b. يذهب الطالب إلى المدرسة

c. يذهب الطالب إلى السوق

d. يذهب الطالب إلى المسجد

2. Tuliskan 3 kosakata tentang alat-alat sekolah beserta artinya

B. Jawblah Pertanyaan dengan menyilang Kotak Word Square di bawah ini

أ	ر	ك	ب	م	د	ر	س	ة	ي
ح	ق	ي	ب	ة	ك	ت	ا	ب	ي
أ	ذ	ه	ب	أ	ص	د	ق	ا	ف
د	ف	ت	ر	ح	ا	ف	ل	ة	ص
م	ع	ل	م	ن	ش	ر	ح	أ	ل
أ	س	م	ع	أ	ب	ب	س	ص	م
ك	ت	ة	ع	ب	س	ف	ي	ل	ف
ب	ا	ك	ر	ا	ن	ح	ي	و	ة
أ	ص	د	ب	ت	ك	م	ع	ي	ن
ف	ي	د	ف	ت	ر	ي	م	ل	ع

KUNCI KOSA KATA

1 أذهب Aku pergi

2 مدرسة Sekolah

3 حقيبة Tas

4 كتاب Buku

5 أصل Tiba

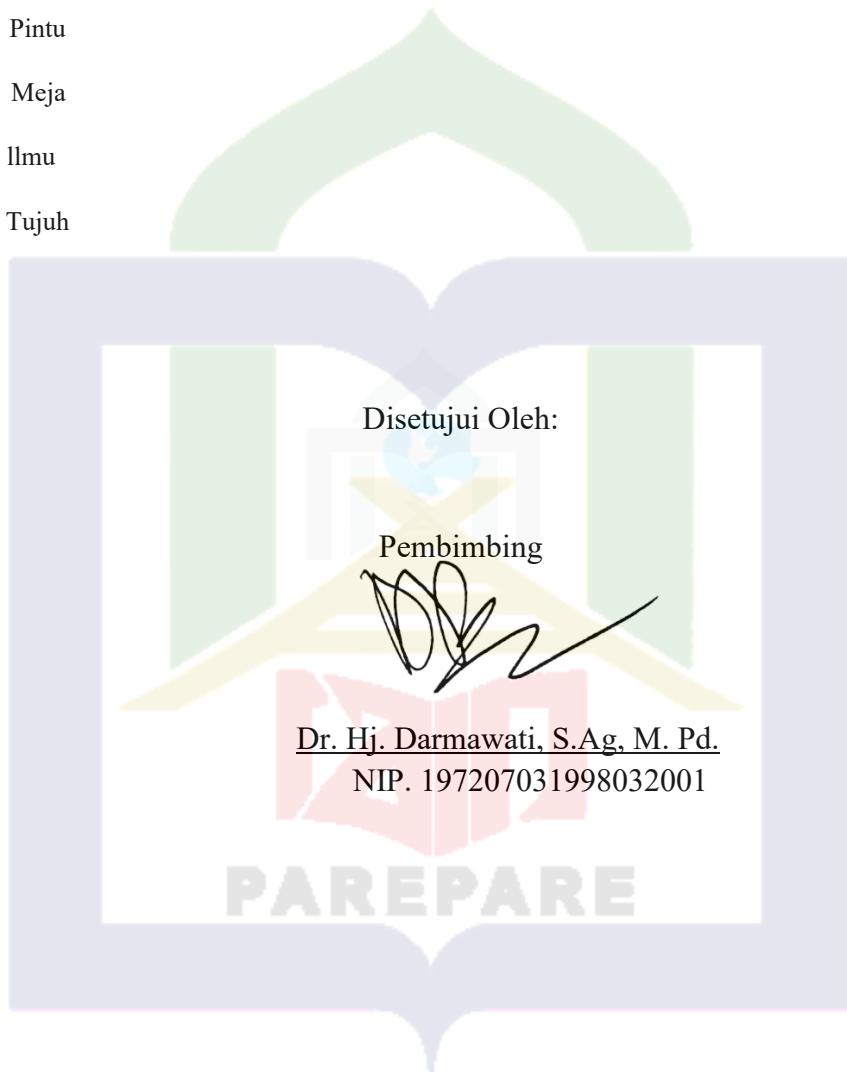
6 فصل Kelas

7 باب Pintu

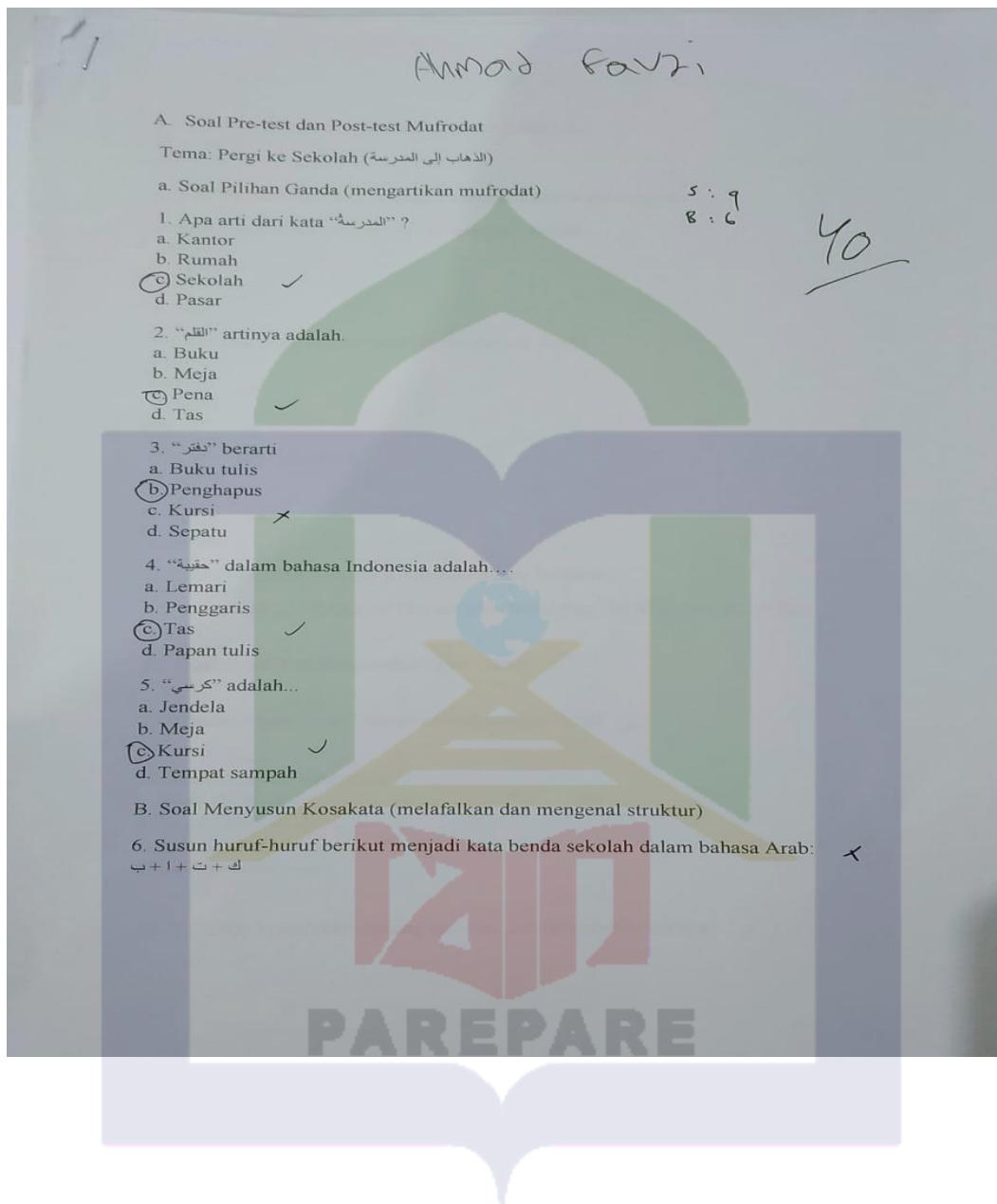
8 مكتب Meja

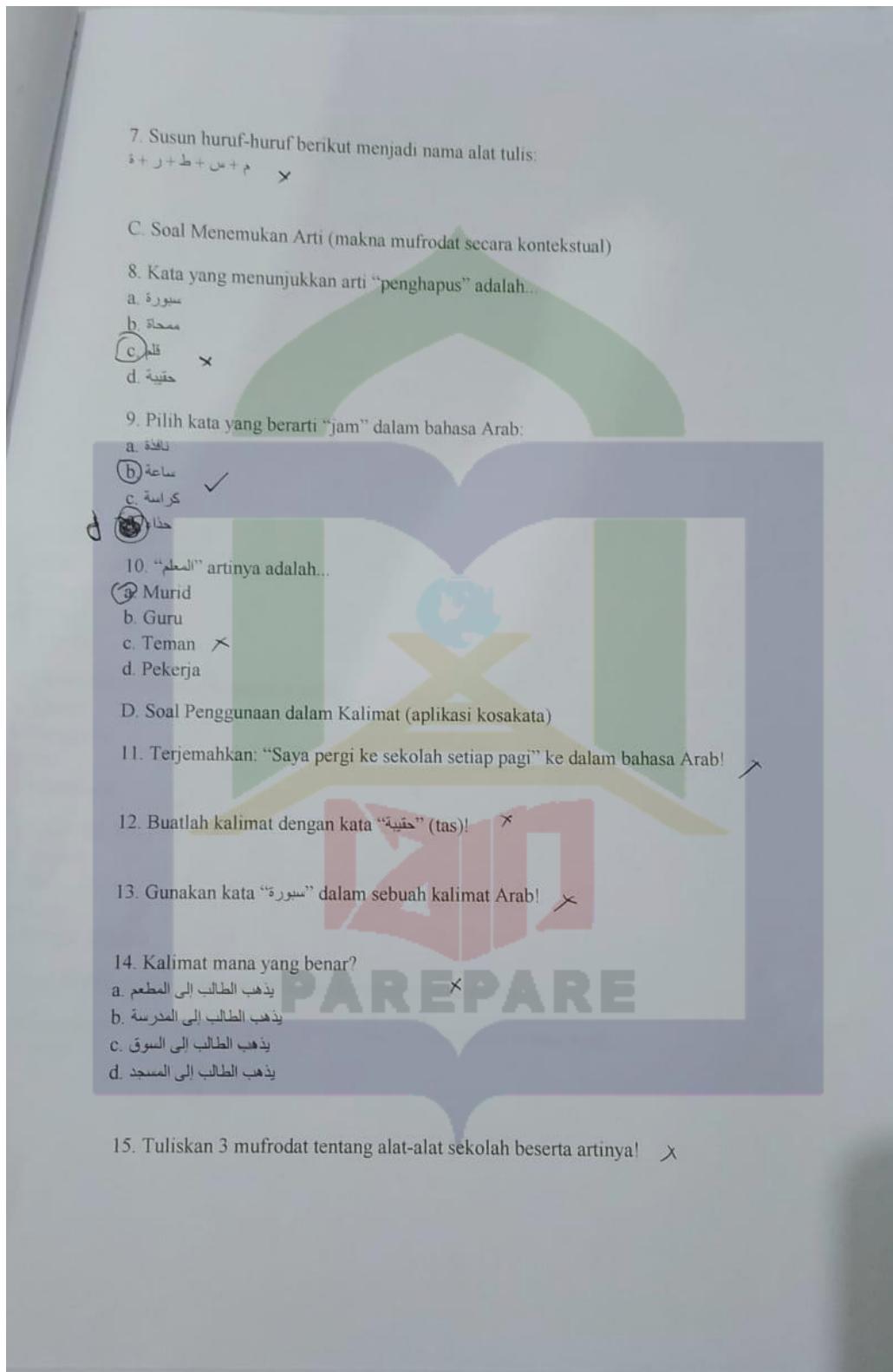
9 علم Ilmu

10 سبعة Tujuh



Gambar 1. Hasil Pre test metode konvensional

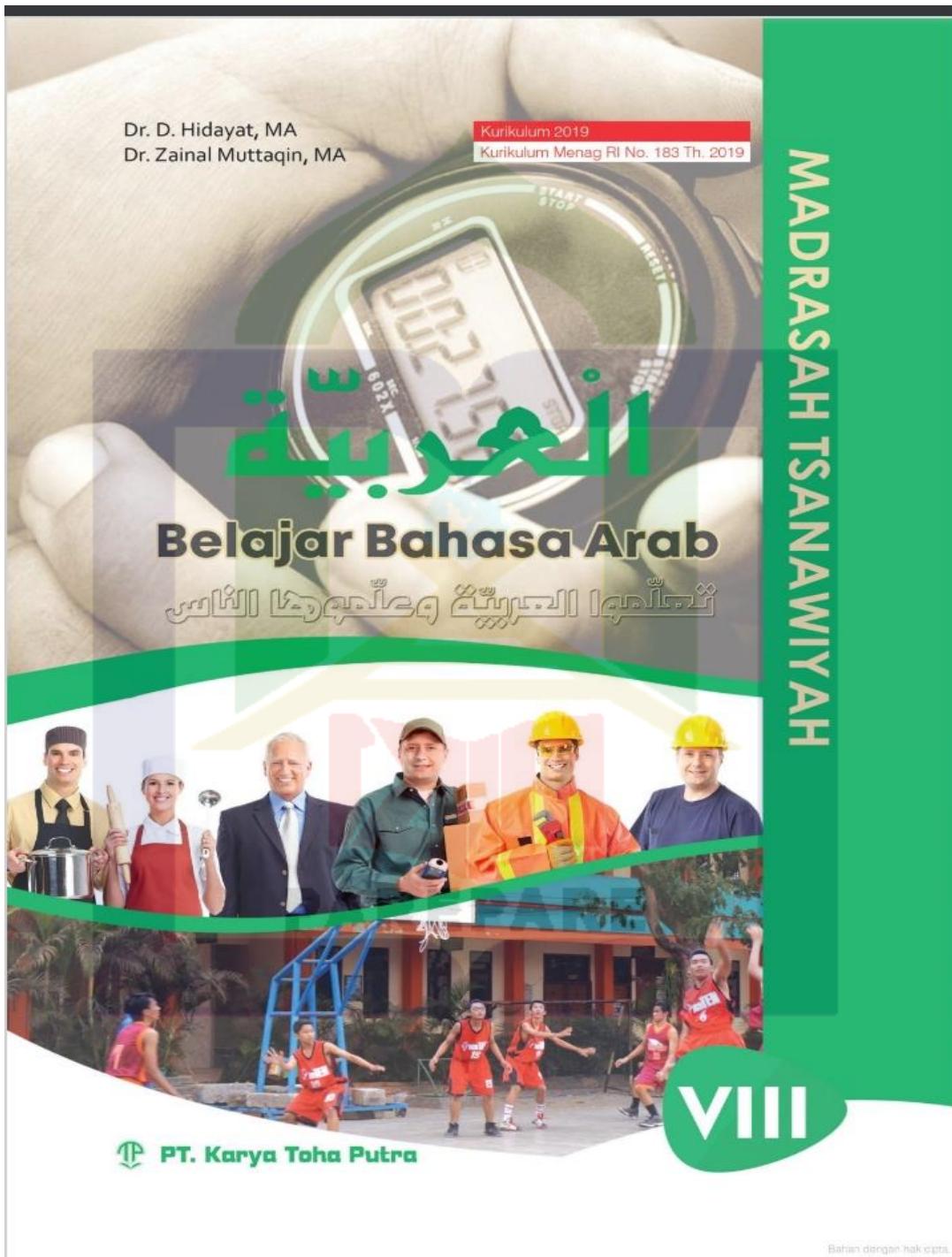




Gambar 2. Hasil Post tes menggunakan wodel pembelajaran Word Square



Lampiran 6. Materi Pembelajaran



مقدمة الكتاب للصف الثامن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Buku pelajaran Bahasa Arab untuk MTs kelas VIII ini disusun berdasarkan kurikulum tahun 2019 yang, seperti kurikulum 2013, tetap berbasiskan kompetensi, yang meliputi empat Kompetensi Inti (KI) yang masing-masing kemudian dijabarkan ke dalam empat Kompetensi Dasar (KD), dengan memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek : afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan), Dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, keterampilan dimaksud adalah keterampilan : istima', kalam (berbicara), qira'ah (membaca) dan kitabah (menulis).

Keempat Kompetensi Dasar (KD) tersebut terdiri atas KD 1 yang menyangkut sikap spiritual dan KD 2 menyangkut sikap sosial, sedangkan KD 3 menyangkut pengetahuan (kognitif) dan KD 4 menyangkut keterampilan (psikomotorik). Namun dalam kurikulum 2019 ini, kedua aspek kognitif dan psikomotorik itu tidak dipelajari secara berdiri sendiri atau terpisah satu dengan lain, melainkan terintegrasi (nazariyyat al-wahdah) sedemikian rupa, sehingga menghasilkan kompetensi berbahasa lisan (lugah mantuqah) yang mencakup kemampuan istima', dan berbicara (kalam) dan dalam waktu yang sama menghasilkan kompetensi berbahasa tulisan (lugah maktubah) yang mencakup kemampuan membaca (qira'ah) dan kemampuan menulis (kitabah). Untuk lebih jelasnya, keempat kompetensi dasar dimaksud dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. KD tentang sikap spiritual
2. KD tentang sikap sosial
3. KD tentang berbahasa Arab lisan (mantuqah) yang mencakup kemampuan menyimak dan berbicara
4. KD tentang berbahasa Arab tulisan (maktubah) yang mencakup kemampuan membaca dan menulis

Sebagaimana diketahui, bahwa untuk mewujudkan keempat KD tersebut, diperlukan berbagai materi pelajaran berupa mufradat dan ibarat (التراتيب) (المفردات والعبارات), dan yang membentuk serta menyusun mufradat dan ibarat tersebut menjadi kalimat (جملة) dan paragraf, dan pelajaran empat keterampilan yang meliputi: (الاستماع والكلام والقراءة والكتابة) yang menggunakan mufradat, ibarat dan tarkib tersebut dalam tema-tema yang mencerminkan sikap atau perilaku spiritual dan sosial sebagaimana dikehendaki dalam kurikulum.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum 2019 menganut silabus multidimensi (المنهج المتعدد الأبعاد), yang bertujuan agar peserta didik selain memiliki kompetensi linguistik (unsur kebahasaan) dan kompetensi keterampilan linguistik, juga memiliki kompetensi mengkomunikasikan keterampilan linguistik tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (الكفاية الاتصالية الاجتماعية)، termasuk di dalamnya apa yang disebut dengan kemampuan strategik (الكفاية الاستراتيجية)، dalam memilih gaya bahasa yang digunakan, sesuai dengan situasi dan kondisi pembicaraan.

Akan tetapi kenyataan bahwa untuk mewujudkan kompetensi (الكفاية الاتصالية الاجتماعية) sepenuhnya, sulit dilaksanakan di madrasah, disebabkan tidak adanya lingkungan Arab yang dapat dijadikan sebagai model berbahasa lisan keseharian, dan tidak adanya waku belajar yang cukup (kenyataan hanya 2 atau 3 jampel per minggu), serta terdapatnya perbedaan yang jauh antara bahasa Arab fusha yang diajarkan di madrasah dengan bahasa Arab komunikatif yang digunakan sehari-hari, baik dari segi mufradat ataupun dari segi struktur bahasa. Lain halnya dengan bahasa Inggris umpamanya. Bahasa Inggris standar yang dipelajari di kelas tampaknya tidak jauh berbeda dengan bahasa Inggris yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

ج

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB MTs KELAS VIII SEMESTER GANJIL



KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (fiktaul, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah Swt. الدرس الأول	2.1. Menjalankan perilaku peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebaasan (bunyi, kata, makna dan gramatiskal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة yang melibatkan tindak turut memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya كم الساعه؟ كم ساعة؟ في أي ساعة؟	4.1. Mendemonstrasikan tindak turut memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya كم الساعه؟ كم ساعة؟ في أي ساعة؟ baik secara lisan maupun tulisan.
1.2. Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah Swt. الدرس الأول	2.2. Menjalankan perilaku jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3.2. Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatiskal الساعة وعدها الترتبي	4.2. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatiskal الساعة وعدها الترتبي
1.3. Meyakini bahwa Bahasa Arab merupakan anugerah Allah Swt. sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis الدرس الثاني	2.3. = 2.1.	3.3. = 3.1 dengan tema: بوميانتا dan susunan gramatiskal: المبتدأ + خير (فعل مضارع)	4.3. = 4.1 dengan susunan gramatiskal: المبتدأ + خير (فعل مضارع)
1.4. Menghayati bahwa Bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman الدرس الثاني	2.4. = 2.2.	3.4. Menerapkan kaidah tentang: المبتدأ + خير (فعل مضارع) dalam teks dengan tema: بوميانتا	4.4. Menyusun teks sederhana dengan tema: بوميانتا dan susunan gramatiskal: المبتدأ + خير (فعل مضارع)
1.5. Menyadari bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah Swt. sebagai alat komunikasi الدرس الثالث	2.5. = 2.2.	3.5. = 3.1. dengan tema: الهوايات dengan susunan gramatiskal: الجملة الفعلية (فعل مضارع + فاعل) والمفعول به	4.5. = 4.1. dengan susunan gramatiskal: الجملة الفعلية (فعل مضارع + فاعل) والمفعول به
1.6. Menghargai bahwa bahasa Arab bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu الدرس الثالث	2.6. = 2.2.	3.6. = 3.2. dengan tema: الهوايات dengan susunan gramatiskal: الجملة الفعلية (فعل مضارع + فاعل) والمفعول به	4.6. = 4.2. dengan tema: الهوايات dengan susunan gramatiskal: الجملة الفعلية (فعل مضارع + فاعل) والمفعول به

تعلیمات و تعبیرات اتصالیة (Ungkapan Komunikatif)



أ- تعبيرات عامة

- أستاذ - يا ... - كيف الحال؟ -
- بخیر، الحمد لله - نعم/لا - من فضلك
- لوز سمحت - سلام على ... - مبروكك
- طبعا - ما الأمر؟ - أليس كذلك؟

ب- تعبيرات السلوك في الصفا

- أين فلان؟ - حاضر/موجود - هو غائب/هي غائبة - قف -
- اجلس من فضلك - تعال إلى السبورة - انظر إلى ... - أشير إلى ...
- جاء وفتش الاستراحة - خذها - حاول مرة/مرة أخرى - بسرعة
- ببطء - ارفع يدك - ارفع صوتك

ج- تعبيرات إدارة الدرس

- افتح الكتاب - أغلق الكتاب - صفحة رقم ... - درس رقم ... -
- تدريب رقم - هيا نقرأ - دوريك/والآن أنت - المجموعة رقم واحد/المجموعة رقم اثنين / ... - اشمع واعد - إسأل - أحب - قل
- تكلم - ما معنى ...؟ - هل فهمتم - هل فهمت؟ - ما فهمت -
- اشتبه/حول/أكمل - كون جملا/كون أسئلة - تكلم باللغة العربية

د- في نهاية الدرس

- يبقى من الوقت ربع ساعة
- نكفي بهذا القدر
- وصلنا إلى نهاية الدرس
- إلى اللقاء في الأسبوع القادم، إن شاء الله
- أترككم في رعاية الله.



Lampiran 7. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	.277	17	.001	.844	17	.009
Pretest eksperimen	.313	17	.000	.811	17	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	.219	17	.030	.865	17	.018
Posttest eksperimen	.273	17	.002	.876	17	.027

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8. Uji Homogenitas

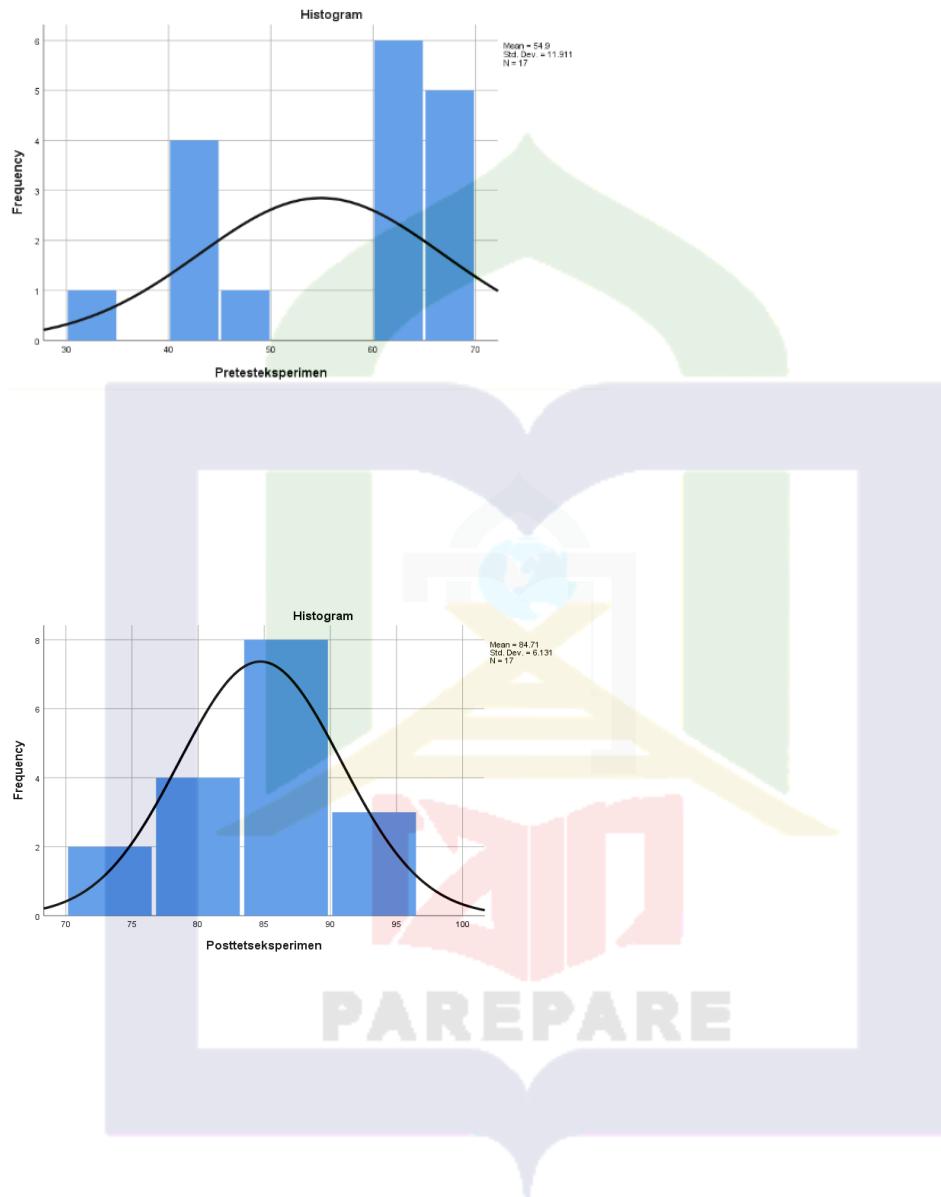
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.508	3	64	.002
	Based on Median	1.628	3	64	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.628	3	45.845	.196
	Based on trimmed mean	4.743	3	64	.005

Test of Homogeneity of Variances

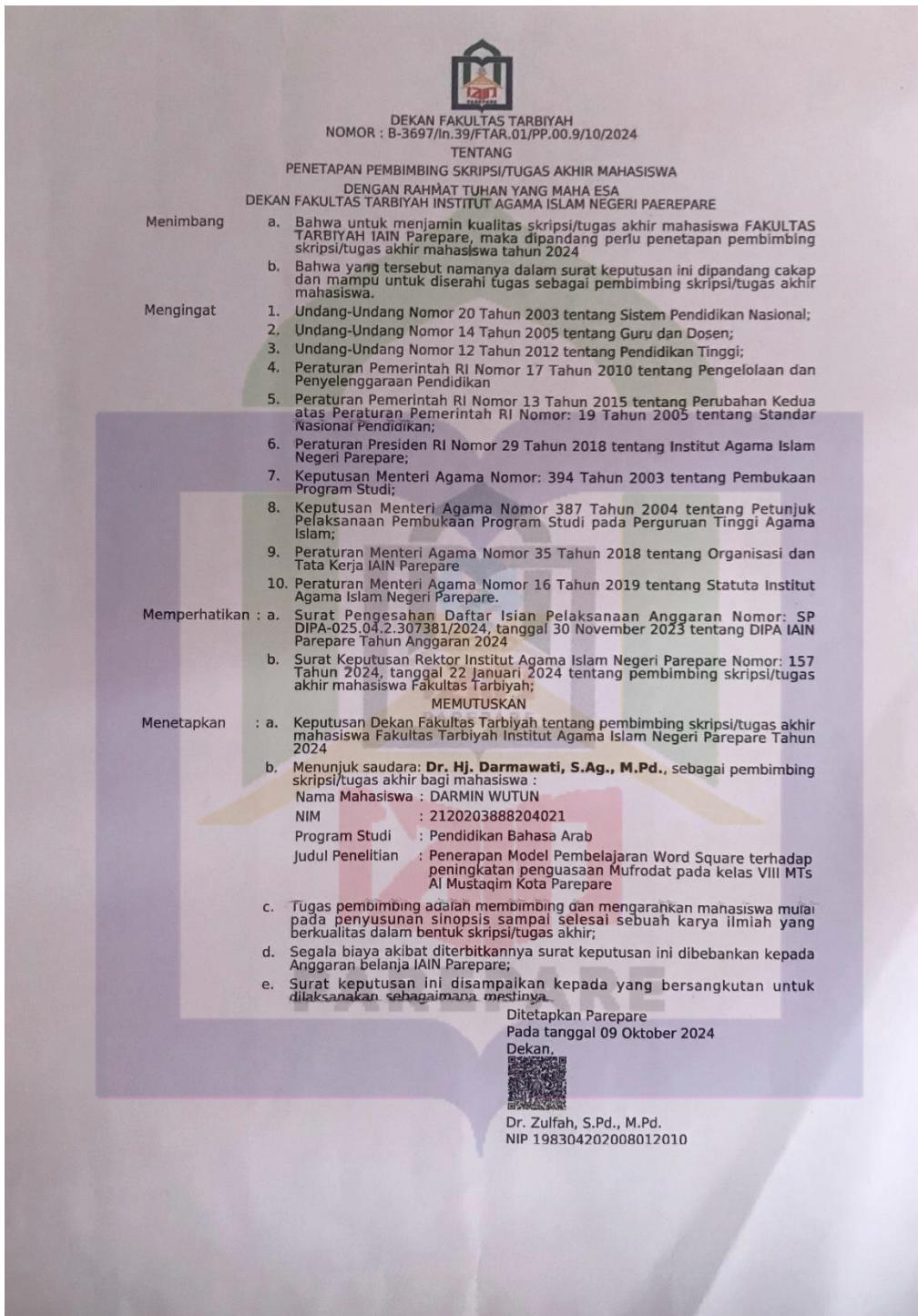
Lampiran 9. Uji Hipotesis

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Posttestkontrol - Pretestkontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	2 ^c		
posttesteksperimen - pretesteksperimen	Total	17		
	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^e	9.00	153.00
	Ties	0 ^f		
Total		17		

- a. Posttestkontrol < Pretestkontrol
- b. Posttestkontrol > Pretestkontrol
- c. Posttestkontrol = Pretestkontrol
- d. posttesteksperimen < pretesteksperimen
- e. posttesteksperimen > pretesteksperimen
- f. posttesteksperimen = pretesteksperimen

Lampiran 10. Histogram *Pre-test* dan *Post-test*

Lampiran 11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1802/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

12 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DARMIN WUTUN
Tempat/Tgl. Lahir : LEWOLEBA, 27 April 2000
NIM : 2120203888204021
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. IKAN KOMBONG, DUSUN KOTABARU, KEC. NUBATUKAN, KAB. LEMBATA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DALAM PENGINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Juni 2025 sampai dengan tanggal 12 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000655


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 655/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADА : **DARMIN WUTUN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
 ALAMAT : **KOTA BARU UTARA KAB. LEMBATA**
 UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTs AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MTs AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juni 2025 s.d 25 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare** **30 Juni 2025**
 Pada Tanggal :

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayah 1
- Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Eletronik yang diterbitkan BSe
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasinya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

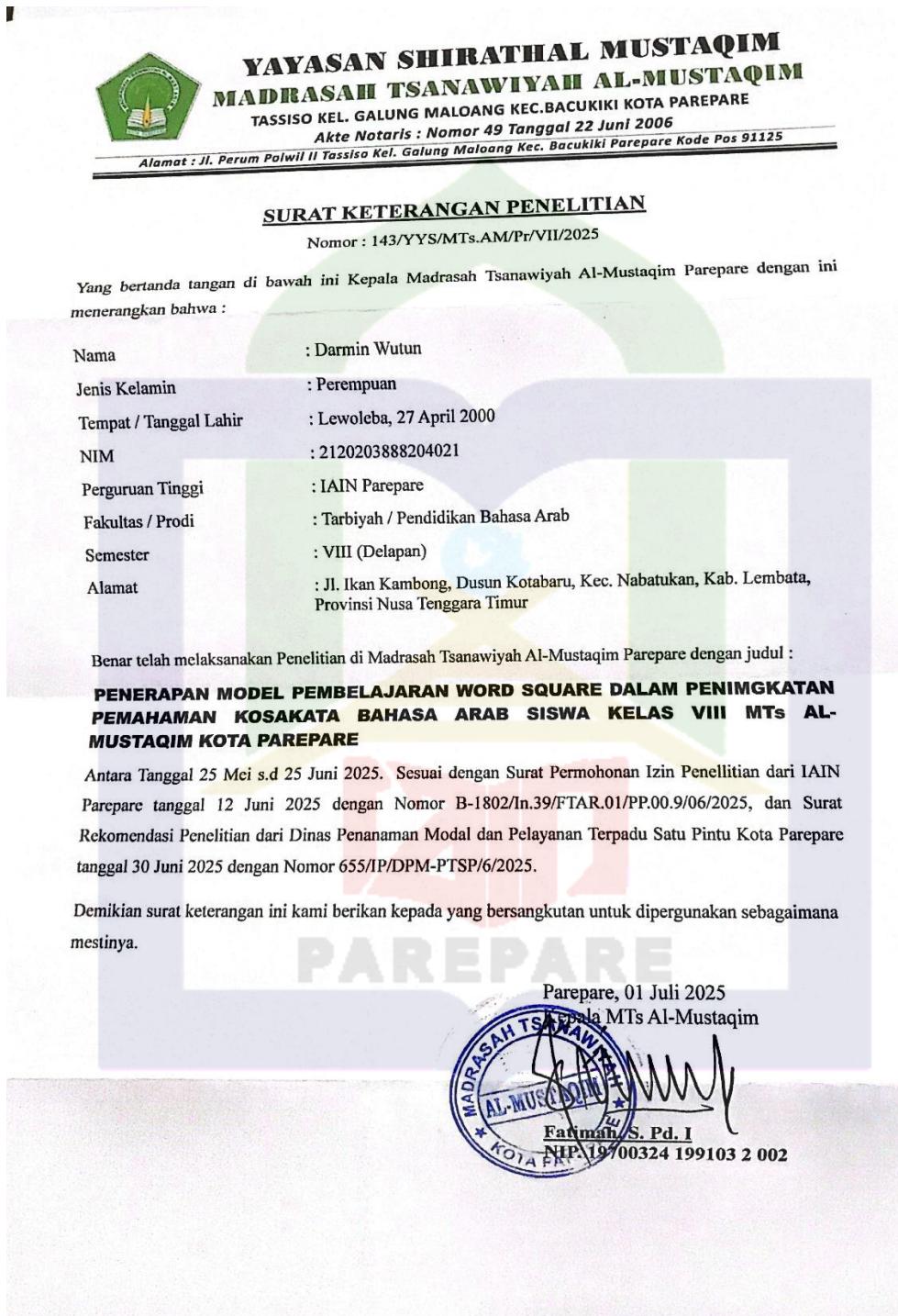
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mintaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : ltbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

**DPMPTSP
PAREPARE**

PAREPARE

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MTs Al-Mustaqim Kota Parepare



Lampiran 15. Profil Sekolah

MTs Al-Mustaqim adalah satuan pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Siratal Mustaqim, dan merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam di wilayah Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. MTs Al-Mustaqim Parepare berlokasi di Parepare dan menjadi bagian dari upaya mencetak generasi muda berakhlaqul karimah, bermutu, dan berprestasi.

A. Identitas Madrasah

1.	Nama Madrasah	MTs Al-Mustaqim Parepare
2.	NSM	
3.	NPSN	
4.	Alamat	Jl. Perum polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang kec. Bacukiki parepare Sulawesi selatan
5.	Kode Pos	91125
6.	Akreditasi	B
7.	Jenjang	Madrasah Tsanawiyah
8.	Status	Swasta
9.	Situs	-

DOKUMENTASI

Gambar 3. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional



Gambar 4. Proses Pembelajaran Menggunakan model Word Square



Gambar 5. Foto Bersama adik-adik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare



BIODATA PENULIS



Darmin Wutun. lahir di Lewoleba, 27 April 2001, anak kedua dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan bapak Mahmud S Wutun dan Ibu Siti Hajar. Saat ini penulis tinggal di Kabupaten Lembata, Lewoleba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun riwayat Pendidikan, penulis memulai pendidikannya di SD Impres Negeri 2 Lewoleba, dan melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Kota Parepare, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare, hingga melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada tahun 2021 sampai dengan

penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Peningkatan Pemahaman Kosakata bahasa Arab pada kelas VIII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare”**, semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya.